

**PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN DAN
PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT
BERPERILAKU DALAM PENGGUNAAN**

E-LEARNING

**(STUDI PADA DOSEN FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**FITRI IMANDARI M
0610320085**



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI

MALANG

2013

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Perilaku Dalam Penggunaan *E-learning* (Studi Pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)

Disusun oleh : Fitri Imandari M

NIM : 0610320085

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Sistem Informasi

Malang, 2 Mei 2013

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si
NIP. 19530810 198103 2 012

Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:
 Hari : Senin
 Tanggal : 27 Mei 2013
 Jam : 08.15 WIB
 Skripsi atas nama : Fitri Imandari M
 Judul : Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku Dalam Penggunaan *E-learning* (Studi Pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si
 NIP. 19530810 198103 2 012

Anggota

Drs. Muhammad Saifi, M.Si
 NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota

Dr. Kertahadi, M.com
 NIP. 19540917 198202 1 001

Anggota

Drs. Riyadi, M.Si
 NIP. 19600608 200604 1 002



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 2 Mei 2013

Nama : Fitri Imandari M

NIM : 0610320085

RINGKASAN

Fitri Imandari Miwa, 2013. **Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Perilaku Dalam Penggunaan *E-learning* (Studi Pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)**, Prof.Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, Drs. Muhammad Saifi, M.Si, 109 Hal + x

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam menggunakan *e-learning* dengan melihat pengaruh faktor-faktor antara lain pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*, untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan lokasi penelitian adalah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, dengan sampel sejumlah 47 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning* dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*. Kesimpulan secara umum bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku dosen dalam menggunakan *e-learning* yang artinya apabila responden merasa *e-learning* bermanfaat dan mudah digunakan, maka responden akan beniat untuk memanfaatkan *e-learning* tersebut dan apabila manfaat *e-learning* semakin meningkat, maka semakin meningkat pula minat responden untuk menggunakannya. Hal yang sama juga berlaku untuk persepsi kemudahan, apabila *e-learning* semakin mudah digunakan, maka minat responden untuk menggunakan *e-learning* akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ilmu Administrasi dirasa perlu untuk lebih memperkenalkan mengenai manfaat-manfaat *e-learning* dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain dosen, perlu juga diadakan sosialisasi *e-learning* pada kalangan mahasiswa agar penggunaan *e-learning* bisa lebih efektif karena didukung oleh kedua belah pihak, yaitu dosen dan mahasiswa, mengingat banyak sekali manfaat *e-learning* untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Perilaku Dalam Penggunaan E-learning (Studi Pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Srikandi Kumadji, MS, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhammad Saifi, M.Si, selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan sabar membimbing, memberikan dorongan, bimbingan dan masukan bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya khususnya Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan Bunda yang selalu memberikan do'a yang tiada hentinya, nasehat yang sangat bermanfaat, ilmu, perlindungan, kasih sayang, dan dukungan.
8. Teman-teman kos KP70 mbak Ai, mbak Asti, mbak Lia, Evi, Esti, Ninin, Titin, Yuli, Firsty, Ike, Elmi, Fira, Puspa, Risa, Iing terima kasih atas segala keceriaan dan semangat yang diberikan.
9. Ikyu, Komang, dan Wulan terima kasih atas bantuan kalian yang mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan kewajibannya.
10. Saleh, taufik, dan lutfi terima kasih atas segala semangat dan bantuan yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, Marina, Firman, Jian, Robi, dan Luki terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan.
12. Teman-teman FIA 2006 khususnya konsentrasi Manajemen Sistem Informasi.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan anugerah-NYA kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan kepada penulis.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Mei 2013

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Empiris.....	9
1. Venkatesh dan Morris (2000)	9
2. I Putu Sugiarta Sanjaya (2005)	10
3. Tjahjono dan Wulandari (2008)	11
B. <i>Technology acceptance Model</i> (TAM)	15
1. Pengertian <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) ..	15
2. Kelebihan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) ...	16
3. Kelemahan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) .	16
4. Persepsi Kemanfaatan	18
5. Persepsi Kemudahan	18
6. Minat perilaku	19
C. Teknologi Informasi	19
1. Internet	21
2. <i>E-Learning</i>	22
D. Hipotesis Penelitian	26
1. Persepsi Kemanfaatan	27
2. Persepsi kemudahan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Konsep, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran	31

1. Konsep.....	31
2. Variabel	31
3. Definisi Operasional	32
4. Skala pengukuran.....	33
D. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
3. Teknik Pengambilan Sampel	38
E. Pengumpulan Data	39
1. Sumber data	39
2. Teknik Pengumpulan Data	40
3. Instrumen penelitian.....	41
F. Validitas dan Reabilitas	42
1. Validitas	42
2. Reliabilitas	44
G. Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	46
2. Regresi Linier Berganda	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah FIA UB	49
2. Profil FIA UB	54
a. Program sarjana dan pascasarjana di FIA UB	54
b. Visi dan misi FIA UB	56
B. Analisis	59
1. Analisis statistik deskriptif	59
a. Deskripsi responden	59
b. Deskripsi variabel.....	66
2. Regresi linier berganda	75
a. Hasil analisis regresi linier berganda.....	79
b. Hasil analisis korelasi.....	80
c. Uji Simultan (Uji F)	81
d. Uji Parsial (Uji t)	82
C. Pembahasan	84
D. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	12
3.1	Variabel dan Indikator Penelitian	36
3.2	Sampel dan Tingkat Pengembalian	39
3.3	Hasil Uji Validitas	43
3.4	Hasil Uji Reliabilitas	45
4.1	Perkembangan Pendidikan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya	53
4.2	Program Sarjana dan Pascasarjana FIA UB	55
4.3	Visi dan Misi FIA UB	56
4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan	59
4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	60
4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
4.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja	61
4.8	Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Komputer	62
4.9	Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Internet	62
4.10	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Teknologi Internet yang Digunakan Dalam Kegiatan Mengajar	63
4.11	Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan <i>E-learning</i>	64
4.12	Deskripsi Responden Berdasarkan Niat Untuk Memanfaatkan <i>E-learning</i>	65
4.13	Penilaian Variabel	66
4.14	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan (X1)	67
4.15	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan (X2)	70
4.16	Distribusi Frekuensi Variabel Minat perilaku (Y)	73
4.17	Uji Normalitas	76
4.18	Uji Multikolinieritas	77
4.19	Uji Heteroskedastisitas	78
4.20	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	79
4.21	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	80
4.22	Nilai koefisien korelasi	81
4.23	Hasil Uji Simultan (Uji F)	82
4.24	Hasil Uji Parsial (Uji t)	83

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
2.1	Model Hipotesis	27



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal.
1	Kuesioner	95
2	Hasil Tabulasi Jawaban Responden	100
3	Hasil Uji Validitas	102
4	Hasil Uji Reliabilitas	104
5	Perhitungan Statistik Deskriptif	105
6	Hasil Uji Normalitas	108
7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	108
8	Hasil Regresi	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada era modern ini, teknologi informasi sudah semakin berkembang pesat dan menjadi kebutuhan semua pihak, baik individu maupun organisasi berorientasi profit dan non profit. Bagi individu, teknologi informasi bermanfaat untuk memperoleh kemudahan, kenyamanan dalam berbagai aspek kehidupan. Sedangkan bagi organisasi, teknologi informasi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja demi tercapainya visi dan misi organisasi. Menurut Jogiyanto (2003:18) sistem teknologi informasi memberikan lima peran utama di dalam organisasi, yaitu untuk meningkatkan (1) efisiensi, (2) efektivitas, (3) komunikasi, (4) kolaborasi, dan (5) kompetitif. Sedangkan menurut Kadir & Triwahyuni (2005:22) peranan teknologi informasi bagi organisasi, dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perseorangan maka teknologi ini dapat digunakan untuk mencapai keunggulan pribadi, termasuk untuk mencari pekerjaan.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat mempermudah segala aspek kehidupan. Teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari internet, media komunikasi berbasis teknologi hingga media promosi memberikan peranan besar dalam menciptakan kemudahan dan kenyamanan. Kebutuhan individu memperoleh kemudahan dan kenyamanan melalui teknologi informasi membuat banyak

organisasi profit dan non profit berlomba-lomba untuk menyediakan fasilitas teknologi informasi dalam pelayanan mereka. Kecepatan teknologi mengharuskan sektor ini untuk mengikuti dan menggunakan peralatan serta perlengkapan terbaru dalam teknologi. Hal ini membuat banyak bermunculan produk-produk inovatif berbasis teknologi informasi seperti *e-learning*, *e-course*, *e-commerce*, *e-ticket*, *e-payment*, *e-booking*, dan lain sebagainya.

Penyediaan teknologi informasi terkini banyak diterapkan di beberapa perusahaan/instansi/organisasi, salah satu instansi yang menerapkan teknologi terkini adalah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Universitas Brawijaya merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Propinsi Jawa Timur, memiliki beberapa fakultas unggulan dengan akreditasi A, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya merupakan salah satu fakultas yang mendapat akreditasi A, tentunya suatu hal yang diwajibkan jika Universitas Brawijaya menuntut banyak keunggulan pada Fakultas Ilmu Administrasi khususnya kemampuan akan penguasaan teknologi informasi guna meningkatkan kinerja dan memaksimalkan proses belajar mengajar.

Teknologi informasi diharapkan dapat bermanfaat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, karena selain dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik, teknologi informasi juga bermanfaat untuk memperoleh informasi terkini dan mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan fitur-fitur internet terbaru yang berguna dalam dunia pendidikan seperti *e-learning*.

Penggunaan *e-learning* dalam dunia pendidikan membuat proses belajar mengajar dapat dilakukan jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau berada dalam ruang kuliah. Para pengguna *e-learning* dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan seperti jadwal kuliah, modul kuliah, tugas, dan lain sebagainya kapan saja dan dimana saja. Dalam hal ini dosen perlu untuk mengetahui, menguasai, dan memanfaatkan teknologi *e-learning*. Ketika memanfaatkan *e-learning*, dosen dapat mengelola segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti mengelola tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa, mengelola modul-modul perkuliahan, diskusi interaktif dengan mahasiswa, dan lain sebagainya.

Dosen dan Mahasiswa bisa mendapat informasi dengan cepat dan akurat. Namun hal ini akan terhambat apabila pemanfaatan terhadap teknologi informasi rendah. Menurut Venkatesh dan Davis (2000, dalam Sanjaya, 2005) Pemanfaatan yang rendah akan mengakibatkan tujuan dari di aplikasikannya suatu teknologi menjadi tidak terlaksana. Menurut Jogiyanto (2008:299) supaya teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi, teknologi ini harus dapat diterima dan digunakan terlebih dahulu oleh pemakai-pemakainya. Hambatan ini mungkin saja terjadi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, apabila minat para dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam penerapan *e-learning* masih rendah, maka akan menghambat penerapan *e-learning* pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Minat yang rendah salah satunya ditunjukkan dengan belum banyak dosen yang menggunakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang *e-learning* seperti fasilitas *e-learning* yang telah disediakan oleh Universitas Brawijaya, contohnya pada situs *elearning.fia.ub.ac.id*, dalam situs tersebut terlihat belum banyak modul kuliah yang tersedia, belum banyak dosen yang menggunakan fasilitas situs *e-learning* tersebut, dan tampilan situs juga belum informatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat perilaku dosen untuk menggunakan *e-learning* dalam menunjang proses belajar mengajar di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan teknologi informasi. TAM (*Technology Acceptance Model*) menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Venkatesh dan Morris, 2000). Menurut Venkatesh dan Morris (2000), ada dua konsep utama dalam TAM (*technology acceptance model*) yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Menurut Jogiyanto (2008:112), Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai

teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi (niat perilaku) jika merasa suatu sistem teknologi informasi bermanfaat dan mudah digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis berkeinginan untuk meneliti pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam menggunakan *e-learning* untuk menunjang proses belajar mengajar. Atas dasar pemikiran yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Perilaku Dalam Penggunaan *E-learning* (Studi pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*?
2. Apakah ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sehubungan dengan masalah yang dirumuskan adalah :

1. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*.
2. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai kontribusi bagi beberapa pihak antara lain:

1. Kontribusi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan pada pihak Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya khususnya dan Universitas Brawijaya pada umumnya serta organisasi-organisasi lain terkait dengan penggunaan *e-learning* untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar.

2. Kontribusi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tentang pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan teknologi sebagai bahan referensi beserta penyelesaiannya bagi peneliti lain dimasa mendatang khususnya kajian yang sama yaitu Manajemen Sistem Informasi dan memberikan kontribusi tentang pentingnya memahami penerimaan dan penggunaan teknologi agar tujuan diterapkannya sistem informasi dapat tercapai.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang tinjauan empiris yang merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dan menjelaskan tentang pengertian-pengertian yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menyajikan bagaimana penelitian akan dilakukan meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menjelaskan hasil dan pembahasan data yang diperoleh selama mengadakan penelitian yang meliputi penyajian data, analisa data, dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dan memberikan saran-saran terhadap masalah yang dihadapi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

1. Penelitian terdahulu oleh Venkatesh dan Morris (2000)

Venkatesh dan Morris (2000) melakukan penelitian dengan konstruk persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), norma subjektif (*subjective norm*), minat berperilaku (*behavioral intention*), perilaku (*behavior*) dan menambahkan variabel gender. Responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh dan Morris (2000) adalah para pekerja pada penerbangan AS, Swiss, dan Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) juga berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*), sedangkan minat berperilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan teknologi bagi laki-laki lebih dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) ketika menggunakan suatu teknologi. Sebaliknya, minat berperilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan teknologi untuk perempuan lebih dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan norma subyektif (*subjective norm*).

2. Penelitian terdahulu oleh I Putu Sugiarta Sanjaya (2005)

I Putu Sugiarta Sanjaya melakukan penelitian terhadap penggunaan internet di kalangan mahasiswa dan mahasiswi dengan variabel manfaat (*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived ease of use*), dan minat berperilaku (*behavioral intention*). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Alasan pemilihan responden yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Fakultas teknologi Industri Universitas Atmajaya Yogyakarta adalah diasumsikan mahasiswa dan mahasiswi selalu membutuhkan teknologi informasi untuk menunjang aktivitasnya sebagai mahasiswa dan mahasiswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manfaat (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel minat berperilaku (*behavioral intention*). Hasil ini semakin memperkuat teori bahwa manfaat (*perceived usefulness*) dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*) dalam menggunakan internet oleh mahasiswa dan mahasiswi. Hal ini tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap minat berperilaku

(*behavioral intention.*), yaitu pada penelitian Venkatesh dan davis (1996) dan penelitian Venkatesh dan Morris (2000).

3. Penelitian terdahulu oleh Tjahjono dan Wulandari (2008)

Tjahjono dan Wulandari melakukan penelitian terhadap penggunaan teknologi *e-learning* di kalangan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu variabel rasa manfaat dan kemudahan serta satu variabel terikat, yaitu variabel minat berperilaku. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menggunakan *e-learning*. Dalam penelitian ini juga mempertimbangkan *gender* sebagai variabel moderasi untuk meneliti apakah ada perbedaan minat berperilaku yang dipengaruhi oleh variabel rasa manfaat dan kemudahan antara dosen laki-laki dan perempuan dalam menggunakan *e-learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel minat berperilaku, sehingga jika variabel manfaat tersebut ditingkatkan maka akan berpengaruh pada peningkatan minat berperilaku dosen dalam menggunakan teknologi *e-learning*. Hasil pengujian variabel kemudahan terhadap variabel minat berperilaku juga menunjukkan pengaruh yang positif signifikan sehingga apabila variabel kemudahan ditingkatkan, maka akan menyebabkan peningkatan minat berperilaku dosen dalam menggunakan *e-learning*. Namun pada pengujian variabel moderasi

diketahui bahwa variabel gender tidak memoderasi pengaruh rasa manfaat terhadap minat berperilaku dan juga tidak memoderasi variabel kemudahan terhadap minat berperilaku. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara dosen laki-laki dan perempuan dalam minat menggunakan *e-learning*.

Untuk lebih memperjelas perbandingan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
Venkatesh dan Morris	2000	<p>Variabel bebas: persepsi kemudahan (PEOU) dan norma subyektif (SN).</p> <p>Variabel terikat: persepsi kemanfaatan (PU), minat perilaku (BI), perilaku (B).</p> <p>Variabel moderator: <i>gender</i>, dan pengalaman (<i>experience</i>).</p>	<p>Persepsi kemudahan (PEOU) mempengaruhi minat perilaku (BI) dan pengaruhnya lebih kuat pada pria dibandingkan dengan responden wanita, persepsi kemanfaatan (PU) mempengaruhi minat perilaku (BI) dan pengaruhnya lebih kuat untuk pria, persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (PU) tetapi tidak ada perbedaan pengaruh pada wanita dan pria, dan norma subyektif (SN) berpengaruh terhadap minat perilaku (BI) dan pengaruh yang lebih kuat pada responden wanita.</p>

Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
I Putu Sugiarta Sanjaya	2005	Variabel bebas: manfaat (PU), kemudahan (PEOU). Variabel terikat: minat berperilaku (BI).	Variabel manfaat (PU) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat perilaku (BI), akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap minat perilaku (BI).
Tjahjono dan Wulandari	2008	Variabel bebas: Rasa manfaat (PU), kemudahan (PEOU). Variabel terikat: minat berperilaku (BI). Variabel moderator: <i>gender</i> .	Variabel manfaat dalam menggunakan e-learning berpengaruh positif signifikan terhadap minat berperilaku (BI) dan kemudahan dalam penggunaan <i>e-learning</i> , (PEOU) juga berpengaruh signifikan terhadap minat berperilaku (BI). Namun hasil pengujian pada variabel moderasi <i>gender</i> menunjukkan bahwa <i>gender</i> tidak berperan memoderasi pengaruh rasa manfaat terhadap minat berperilaku dan juga <i>gender</i> tidak memoderasi variabel kemudahan terhadap minat berperilaku (BI).
Penelitian sekarang	2013	Variabel bebas: persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Variabel terikat: minat perilaku	Hasil penelitian sekarang menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. Hal ini mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku.

Sumber: Data diolah

Pada tabel 2.1 diatas ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan variabel-variabel penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Namun hasil penelitian berbeda-beda. Pada penelitian Venkatesh dan Morris (2000), terdapat dua variabel bebas, yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tiga variabel terikat, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) serta ditambahkan dua variabel moderator, yaitu gender dan pengalaman (*experience*). Pada penelitian I Putu Sugiarta Sanjaya (2005), variabel penelitian yang digunakan sama dengan penelitian sekarang, yaitu variabel bebas yang terdiri dari manfaat dan kemudahan serta variabel terikat yang terdiri dari minat perilaku, namun hasil penelitian Sanjaya (2005) berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian Sanjaya (2005), variabel kemudahan diketahui tidak berpengaruh terhadap minat perilaku, namun pada penelitian sekarang hasilnya diketahui variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono dan Wulandari (2008) menggunakan variabel bebas rasa manfaat dan kemudahan, variabel terikat minat perilaku dan menambahkan variabel moderasi, yaitu *gender*. Hasilnya adalah kedua variabel bebas, yaitu rasa manfaat dan kemudahan sama-sama berpengaruh terhadap variabel minat perilaku. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sekarang, yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, akan tetapi dalam penelitian ini *gender* ternyata

tidak berperan dalam memoderasi pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tinjauan Teoritis

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

a. Pengertian *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM (Technology Acceptance Model) merupakan teori yang menjelaskan minat berperilaku menggunakan teknologi. *TAM (Technology Acceptance Model)* dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan dan penerimaan sistem teknologi informasi. Model *TAM (Technology Acceptance Model)* yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi karena model penelitian ini sederhana dan mudah penerapannya. *TAM (Technology Acceptance Model)* sebenarnya berbasis pada *TRA (Theory of Reasoned Action)* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975 dalam Sanjaya, 2005) namun *TAM (Technology Acceptance Model)* ditemukan lebih baik dalam menjelaskan keinginan untuk menerima teknologi dibandingkan dengan *TRA (Theory of Reasoned Action)* (Davis *et al.* 1998, dalam Jogiyanto, 2008:119). *TAM (Technology Acceptance Model)* menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989).

b. Kelebihan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Kelebihan-kelebihan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Jogiyanto, 2008:134) adalah sebagai berikut:

- 1) TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalam modelnya dan TAM adalah salah satu yang mempertimbangkannya.
- 2) Tam dibangun dengan dasar teori yang kuat
- 3) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. Bahkan TAM telah banyak diuji dibandingkan dengan model yang lain misalnya dengan *Theory Reasoned Action* (TRA) dan *Theory Planned Behavior* (TPB) dan hasilnya juga konsisten bahwa TAM cukup baik.
- 4) Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni (*parsimonius*) yaitu model yang sederhana tetapi valid. Membuat model yang sederhana tetapi valid merupakan hal yang tidak mudah. Terjadi *trade-off* dari pembuatan model. Jika diinginkan model yang sederhana mestinya menggunakan banyak asumsi bahwa faktor-faktor lain tidak berpengaruh pada modelnya, tetapi ini berpengaruh pada kualitas dan validitas modelnya yang akan menurun. Sebaliknya jika diinginkan model yang valid dan lengkap, maka semua faktor-faktor pengaruh harus dimasukkan ke dalam model dengan akibat model akan menjadi kompleks.

c. Kelemahan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Selain kelebihan-kelebihan *Technology Acceptance Model* (TAM) tersebut, juga terdapat kelemahan-kelemahan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Jogiyanto, 2008:135), yaitu:

- 1) TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang niat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi informasi. TAM hanya menjelaskan kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) mengapa pemakai mempunyai niat perilaku menggunakan sistem yaitu percaya bahwa sistem yang digunakan berguna dan mudah digunakan. Akan tetapi TAM belum memberikan

informasi dan menjelaskan mengapa pemakai sistem mempunyai kepercayaan-kepercayaan tersebut. Untuk mengatasi kekurangan TAM, banyak peneliti mulai mengembangkan TAM dengan memasukkan banyak variabel-variabel eksternal untuk menjelaskan hal tersebut.

- 2) Perilaku pemakai sistem teknologi informasi di TAM tidak dikontrol dengan kontrol perilaku (*behavioral control*) yang membatasi niat perilaku seseorang. Kontrol perilaku (*behavioral control*) ini menjelaskan mengapa seseorang mempunyai niat perilaku yang berbeda pada situasi yang sama. Kemungkinan mereka mempunyai norma-norma subyektif yang berbeda. Inilah salah satu contoh dari kontrol perilaku (*behavioral control*). Model TPB memasukkan konstruk kontrol perilaku (*behavioral control*) ini. Untuk mengatasi kelemahan ini, beberapa peneliti menggabungkan TAM dengan model TPB yaitu dengan menambahkan konstruk kontrol perilaku (*behavioral control*) ke dalam TAM.
- 3) Perilaku (*behavior*) yang diukur di TAM seharusnya adalah pemakaian atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*). Kenyataannya banyak peneliti menggunakan penggunaan teknologi yang dilaporkan sendiri oleh responden (*self-reported usage*) atau penggunaan teknologi yang diperkirakan (*self-predicted usage*) yang belum tentu mencerminkan atau mengukur pemakaian sebenarnya.
- 4) Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja. Kenyataannya pemakai sistem dihadapkan dengan lebih dari satu sistem informasi.
- 5) Beberapa penelitian TAM menggunakan subyek mahasiswa. Penggunaan subyek mahasiswa terutama mahasiswa S1 dapat tidak memproksikan profesional sebagai pemakai sistem yang seharusnya merefleksikan dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.
- 6) Penelitian-penelitian TAM kebanyakan hanya menggunakan subyek tunggal sejenis saja, misalnya hanya menggunakan sebuah organisasi saja, sebuah departemen saja, atau sebuah kelompok mahasiswa tertentu saja misalnya mahasiswa MBA atau MM. Penggunaan subyek tunggal ini mempunyai kelemahan di validitas eksternal, yaitu hasilnya tidak dapat digeneralisasikan lintas organisasi lainnya secara umum.
- 7) Penelitian-penelitian ini umumnya adalah penelitian *cross sectional* yang hanya melibatkan waktu satu periode tetapi dengan banyak sampel individu. Penelitian *cross sectional* ini mempunyai kelemahan di validitas eksternal yang hasilnya tidak dapat digeneralisasikan lintas waktu.
- 8) Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah tugas semacam saja. Kenyataannya teknologi yang digunakan dipakai untuk menyelesaikan lebih dari satu macam tugas saja.

- 9) Umumnya model penelitian TAM kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antar hubungan (*causation*) variabel-variabel di dalam model
- 10) Tidak mempertimbangkan perbedaan kultur.

2. Persepsi kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989 dalam jogiyanto, 2008:317).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa memanfaatkan suatu sistem teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja penggunanya dan pengguna akan memanfaatkan sistem teknologi informasi tersebut apabila terbukti bermanfaat dalam pekerjaannya. Menurut Jogiyanto (2008:114), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap (*attitude*), minat berperilaku (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk yang lainnya.

3. Persepsi kemudahan

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 2008:320). Selain faktor kemanfaatan, kemudahan dalam menggunakan sistem teknologi informasi juga merupakan faktor bagi pengguna untuk menerima suatu sistem teknologi informasi. Venkatesh dan Morris (2000) mengatakan bahwa persepsi kemudahan

penggunaan (*perceived ease of use*) menunjukkan dampak atas minat perilaku (*intention*) melalui dua penyebab yaitu dampak langsung atas minat perilaku (*intention*) dan dampak tidak langsung atas minat perilaku (*intention*) melalui persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Dampak langsung atas minat perilaku (*intention*) adalah bahwa mudah dalam menggunakan akan berarti secara potensial mudah meningkatkan penerimaan teknologi. Dampak tidak langsung menjelaskan akibat dari suatu situasi, dimana sesuatu yang lain menjadi sama, teknologi yang lebih mudah digunakan akan lebih bermanfaat.

4. Minat perilaku

Minat berperilaku (*behavioral intention to use*) adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu (Jogiyanto, 2008:116). Menurut Gardner dan Amoroso (2004) minat berperilaku (*behavioral intention*) adalah ukuran niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa minat perilaku merupakan indikator bagi individu yang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*), oleh karena itu minat berperilaku (*behavioral intention*) akan menunjukkan penggunaan teknologi yang sesungguhnya (*actual technology use*).

5. Teknologi informasi

Menurut *Information Technology Association of America* (ITAA), teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis

komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer (Sutarman, 2012:13). Teknologi informasi menurut Kadir & Triwahyuni (2005:2) adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Berdasarkan definisi tersebut, bisa dikatakan teknologi informasi dapat berupa teknologi-teknologi yang dapat menghasilkan dan menyebarkan informasi termasuk teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Keuntungan penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012:19) adalah:

- a) Kecepatan (*speed*)
Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.
- b) Konsistensi (*consistency*)
Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.
- c) Ketepatan (*precision*)
Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.
- d) Keandalan (*reliability*)
Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

Berdasarkan keuntungan-keuntungan tersebut, penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi/instansi sangat penting untuk dilakukan karena diharapkan penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam suatu organisasi/instansi sehingga tujuan instansi/organisasi dapat tercapai.

a. Internet

Menurut McLeod & Schell, (2004:59) internet adalah suatu jaringan yang tersusun atas jaringan lainnya. Menurut Akhmad Fauzi, (2008:324) internet merupakan media komunikasi yang menggunakan komputer dan saluran telekomunikasi sebagai tulang punggungnya. Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dikemukakan bahwa internet merupakan media komunikasi yang terdiri atas jaringan-jaringan yang menghubungkan sebuah komputer dengan komputer lainnya di seluruh dunia. Lewat sebuah komputer yang tersambung internet, kita dapat berkomunikasi dengan orang lain yang juga tersambung dan berada dalam jaringan ini. Melalui internet, kita dapat melakukan sejumlah aktivitas sesuai dengan kebutuhan kita, contohnya *browsing, e-mail, blogging, social media* dan juga memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di internet seperti *e-learning, e-buy, e-payment, e-banking*, dan lain sebagainya. Menurut Oetomo (2007:24), layanan yang terdapat di internet sebagai berikut:

- 1) *E-mail*, merupakan jenis layanan di internet yang memungkinkan para pengakses untuk dapat saling berkiriman atau menjawab surat atau berita dari rekan-rekan dimanapun dan kapanpun mereka berada. *E-mail* juga memungkinkan para pengakses mengirimkan lampiran berupa *file* yang berisi gambar atau tulisan.
- 2) *Mailing List*, jenis layanan internet yang memungkinkan para pengakses mengirimkan informasi-informasi, baik berupa laporan kejadian, berita ekonomi, politik, keamanan, maupun informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) *Internet Relay Chat (Chatting)*, merupakan sarana yang murah bagi para pengakses untuk berkomunikasi secara tekstual. Jadi, pengakses berkomunikasi melalui tulisan yang diketik, kemudian rekan pengakses akan membalas dalam bentuk tertulis pula.
- 4) *USENET* dan *Newsgroup*, merupakan layanan berupa *Buletin Board Service (BBS)* dalam bentuk pesan.

- 5) *File Transfer Protocol*, layanan yang memungkinkan pengakses untuk menyalin file secara elektronik dari satu komputer ke komputer lainnya di dalam internet. Pengakses dapat pula mengirimkan *file* yang berisi tulisan, gambar, animasi, musik, atau game kepada para rekannya.
- 6) *Telnet*, melalui layanan ini pengakses seolah-olah terhubung langsung ke komputer temannya. Misalnya adalah untuk keperluan-keperluan tertentu, seperti pengerjaan proyek atau tugas bersama, mengaransemen lagu, membuat desain gambar, animasi atau film bersama, atau hanya sekedar bertukar file secara pribadi.
- 7) *Bulletin Board Service*, merupakan suatu pusat layanan yang menyediakan informasi dari berbagai bidang, seperti: bidang pendidikan dan teknologi, bisnis, sosial, maupun promosi niaga. Jika pengakses menggunakan fasilitas BBS, maka dapat berdiskusi dengan para pengakses lain untuk memecahkan suatu masalah atau membicarakan topik tertentu.
- 8) Layanan Multimedia, biasanya disebut *www (world wide web)*, layanan ini dimanfaatkan oleh perorangan, sekolah, lembaga dan berbagai perusahaan untuk menyajikan informasi-informasi penting untuk diketahui oleh para pengakses internet.
- 9) *Teleconference*, layanan ini merupakan pengembangan dari aplikasi chatting, dengan layanan ini, pengakses yang menggunakan internet dapat melakukan percakapan jarak jauh dengan saling memandang satu sama lain.
- 10) *Internet Telephone*, memungkinkan para pengakses internet untuk berbicara melalui internet seperti layaknya menggunakan pesawat telepon.
- 11) *Internet Fax*, layanan yang memungkinkan pengakses internet untuk mengirim faks yang biasa dilakukan melalui mesin faksimil.

b. E-learning

Menurut Siahaan (2005), istilah *e-learning* diartikan sebagai kegiatan pendidikan/pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sarana teknologi. Sedangkan menurut Edhy Sutanta (2005:545), istilah *e-learning* dapat diartikan sebagai sebuah bentuk penerapan teknologi informasi dalam bentuk sekolah *maya*. *E-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online (Kukuh Setyo Prakoso, 2005:iv). Menurut Onno W Purbo

(2002) istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Pengajaran boleh disampaikan secara *synchronously* (pada waktu yang sama) ataupun *asynchronously* (pada waktu yang berbeda) (<http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>). Menurut Effendi & Zhuang (2005:6), terminologi *e-learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi. Berdasarkan definisi diatas, maka *e-learning* dapat dikatakan proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, *e-learning* dapat berupa proses belajar mengajar dengan memanfaatkan blog, *skype*, web, distribusi materi melalui CD/DVD, dan media elektronik (*digital*) lainnya. Sedangkan komponen yang membentuk *e-learning* adalah:

- 1) *Infrastruktur e-learning*
Dapat berupa *personal computer* (PC), jaringan komputer, internet, dan perlengkapan multimedia. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference*.
- 2) *Sistem dan aplikasi e-learning*
Sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional, bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian *online* dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS).

3) Konten *e-learning*

Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning system (Learning Management System)* bisa dalam bentuk *Multimedia Based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text Based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran konvensional) yang disimpan dalam *Learning Management System (LMS)* sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

(<http://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>).

Terdapat tiga hal penting yang menjadi persyaratan dalam kegiatan belajar elektronik (*e-learning*) atau disebut juga metode pembelajaran melalui media elektronik menurut newsletter of ODLQC dalam Siahaan (2005), yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan internet.
- 2) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya CD-ROM atau bahan cetak.
- 3) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas, masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya (newsletter of ODLQC dalam Siahaan, 2005), seperti adanya:

- 1) Lembaga yang menyelenggarakan atau mengelola kegiatan *e-learning*
- 2) Sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet
- 3) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta belajar
- 4) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar
- 5) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa sukses tidaknya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sangat tergantung pada kerjasama pendidik, peserta didik dan lembaga yang

menyelenggarakan *e-learning*. Tanpa adanya kerjasama antara pihak-pihak tersebut, maka penyelenggaraan *e-learning* menjadi terhambat. Penggunaan *e-learning* juga didasari oleh kelebihan dan kekurangan *e-learning*.

Kelebihan-kelebihan *e-learning* menurut Effendi & Zhuang (2005:9) adalah:

- 1) Biaya
Dengan adanya *e-learning*, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa pelatih dan ruang kelas serta transportasi peserta pelatihan atau pelatih.
- 2) Fleksibilitas waktu
E-learning membuat karyawan atau pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar. Karyawan atau pelajar mudah mengakses *e-learning* ketika waktu sudah tidak memungkinkan atau ada hal lain yang mendesak, mereka dapat meninggalkan pelajaran di *e-learning* saat itu juga.
- 3) Fleksibilitas tempat
Adanya *e-learning* dapat membuat karyawan atau pelajar dapat mengakses pelatihan *e-learning* dimana saja.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran
E-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Siswa dapat mengatur sendiri kecepatan pelajaran yang diikuti. Apabila belum mengerti, ia dapat tetap mempelajari modul tertentu dan mengulanginya nanti.
- 5) Standarisasi pengajaran
E-learning selalu memiliki kualitas pengajaran yang sama setiap kali diakses.
- 6) Efektivitas pengajaran
Penyampaian pelajaran *e-learning* dapat berupa simulasi dan kasus-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkan teknologi animasi canggih. Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut dapat membantu proses pembelajaran dan mempertahankan minat belajar.
- 7) Kecepatan distribusi
Dengan *e-learning*, suatu pelatihan dapat langsung diterima oleh seluruh siswa atau karyawan dengan cepat.
- 8) Ketersediaan *On-demand*
E-learning dapat sewaktu-waktu diakses dan membantu pekerjaan setiap saat.
- 9) Otomatisasi proses administrasi
E-learning menggunakan suatu *Learning Management System* (LMS) yang berfungsi sebagai platform pelajaran-pelajaran *e-learning*. LMS berfungsi pula menyimpan data-data pelajar, pelajaran, dan proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya laporan di dalam sistem, administrator pelatihan sangat terbantu.

Sedangkan kekurangan-kekurangan *e-learning* menurut Effendi & Zhuang (2005:15) adalah:

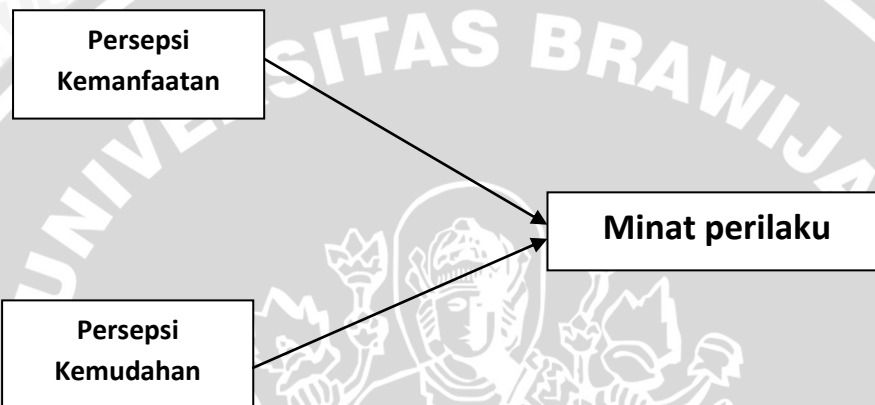
- 1) Budaya
Beberapa orang merasa tidak nyaman mengikuti pelatihan melalui komputer. Penggunaan *e-learning* menuntut budaya *self-learning*, di mana seseorang memotivasi diri sendiri agar mau belajar. Sebaliknya, pada sebagian besar budaya pelatihan di Indonesia, motivasi belajar lebih banyak tergantung pada pengajar.
- 2) Investasi
Walaupun *e-learning* menghemat banyak biaya, tetapi suatu organisasi harus mengeluarkan investasi awal cukup besar untuk mulai mengimplementasikan *e-learning*. Investasi dapat berupa biaya desain dan pembuatan program *Learning Management System*, paket pelajaran dan biaya-biaya lain, seperti promosi dan *change management system*. Apabila infrastruktur belum memadai, organisasi harus mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli komputer, jaringan, server, dan lain sebagainya.
- 3) Teknologi
Karena teknologi yang digunakan beragam, ada kemungkinan teknologi tersebut tidak sejalan dengan yang sudah ada dan terjadi konflik teknologi sehingga *e-learning* tidak berjalan baik. Sebagai contoh, ada beberapa paket pelajaran *e-learning* yang hanya dapat dijalankan di *browser Explorer*. Oleh karena itu, kompatibilitas teknologi yang digunakan harus diteliti sebelum memutuskan menggunakan suatu paket *e-learning*
- 4) Infrastruktur
Internet belum menjangkau semua kota di Indonesia. Layanan *broadband* baru ada di kota-kota besar. Akibatnya, belum semua orang atau wilayah dapat merasakan *e-learning* dengan internet.
- 5) Materi
Walaupun *e-learning* menawarkan berbagai fungsi, ada beberapa materi yang tidak dapat diajarkan melalui *e-learning*. Pelatihan yang memerlukan banyak kegiatan fisik, seperti olahraga dan instrumen musik, sulit disampaikan melalui *e-learning* secara sempurna. Akan tetapi, *e-learning* dapat digunakan untuk memberikan dasar-dasar pelatihan sebelum masuk ke praktik.

6. Hipotesis Penelitian

Menurut Kuncoro (2003:47) hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Menurut Sugiyono (2010:96), hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam kalimat pernyataan. Berdasarkan pengkajian empiris dan teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun model hipotesis penelitian seperti pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah

1. Persepsi kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989 dalam Jogiyanto 2008:114). Menurut Venkatesh dan Davis (2000), persepsi kemanfaatan merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, bagi para pengguna, adopsi, dan minat perilaku. Seseorang akan menggunakan sebuah teknologi apabila merasa bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat. Atas dasar

teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku dosen dalam penggunaan *e-learning*.

2. Persepsi kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 2008:115). Venkatesh dan Morris (2000) mengatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menunjukkan dampak atas minat perilaku (*intention*) melalui dua penyebab yaitu dampak langsung atas minat perilaku (*intention*) dan dampak tidak langsung atas minat perilaku (*intention*) melalui persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Dampak langsung atas minat perilaku (*intention*) adalah bahwa mudah dalam menggunakan akan berarti secara potensial mudah meningkatkan penerimaan teknologi. Dampak tidak langsung menjelaskan akibat dari suatu situasi, dimana sesuatu yang lain menjadi sama, teknologi yang lebih mudah digunakan akan lebih bermanfaat. Chau (1996 dalam Gardner dan Amoroso, 2004) mengatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dipakai untuk mempengaruhi manfaat (*usefulness*), sikap (*attitude*), niat (*intention*), dan penggunaan nyata (*actual use*). Kemudahan dalam penggunaan suatu teknologi merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan

teknologi. Atas dasar teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku dosen dalam penggunaan *e-learning*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menjelaskan pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:5) penelitian *explanatory* merupakan jenis penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Bentuk pengamatan dalam penelitian ini menggunakan metode survai karena menggunakan kuesioner sebagai sumber data. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:3) penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang beralamat di jalan MT Haryono 163 Malang. Alasan dari pemilihan lokasi ini adalah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya merupakan salah satu fakultas unggulan dengan akreditasi A di Universitas

Brawijaya, yang para tenaga pengajar/dosen dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya ini mulai menerapkan *e-learning* dalam mengefektifkan proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Berdasarkan hal tersebut maka, perlu dilakukan penelitian sehubungan dengan pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap minat perilaku dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam menggunakan *e-learning*. Peneliti berharap dengan lokasi penelitian ini, dapat diperoleh data dan informasi yang bersifat relevan serta dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, yaitu perilaku dosen dalam menggunakan *e-learning*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 136 orang namun karena ada beberapa dosen yang studi lanjut di luar negeri, yaitu sebanyak 22 orang dosen, maka populasi dalam penelitian ini adalah 114 orang dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

2. Sampel

Menurut Sudarwan danim (2000:88), sampel adalah sub unit populasi survei/populasi survei itu sendiri yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Sedangkan menurut Sugiyono, (2010:57) sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat dikatakan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel ini sangat penting karena mewakili populasi penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel

n = Banyaknya sampel

e = presisi yang digunakan 10% atau 0,1

$$n = \frac{114}{1 + 114 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{114}{1 + 1,14}$$

$$n = \frac{114}{2,14}$$

$n = 53,271028$

$n = 54$

Berdasarkan populasi dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang berjumlah 114 orang, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 54 orang.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2010:120) random sederhana dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:72), pengambilan sampel secara random sederhana (*simple random sampling*) dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara random. Dalam penelitian ini, akan diambil sampel secara random terhadap 54 dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kuesioner yang dikirimkan kepada responden adalah sebanyak 54 eksemplar, namun yang kembali hanya 47 eksemplar dengan tingkat respon 87%. Untuk memperjelas mengenai sampel dan tingkat pengembalian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Total kuesioner yang disebar	54
Total kuesioner yang dikembalikan oleh responden	47
Total kuesioner yang tidak mendapat respon	7
Tingkat pengembalian	87%
Total kuesioner yang dapat diolah	47

Sumber: data diolah

D. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala pengukuran

1. Konsep

Menurut kuncoro (2003:40), konsep adalah sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, situasi, dan perilaku tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:125), konsep (*concept*) adalah definisi naratif dari konstruk (*construct*). Konsep diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Konsep pada penelitian ini berdasarkan pada konsep TAM.

2. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:2). Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2007:3) menyatakan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu

obyek dengan obyek yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Variabel ini dikenal dengan variabel independen atau variabel eksogen yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2006:117). Pada penelitian ini variabel bebas meliputi persepsi kemanfaatan (X1) dan persepsi kemudahan (X2).

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:4). Pada penelitian ini variabel terikat meliputi minat perilaku (Y)

3. Definisi operasional variabel

a. Persepsi kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989 dalam jogiyanto, 2008:317). Variabel persepsi kemanfaatan ini merupakan variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap minat berperilaku dosen dalam menggunakan *e-learning*.

b. Persepsi kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 2008:320). Variabel persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap minat perilaku dosen dalam menggunakan *e-learning*.

c. Minat berperilaku

Minat berperilaku adalah ukuran niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Gardner dan Amoroso, 2004). Variabel ini menyatakan minat individu untuk menggunakan teknologi dan merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan.

4. Skala pengukuran dan indikator

a. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010:133). Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Jogiyanto (2008:131), skala likert digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin atau 7 poin skala dengan interval yang sama. Menurut Sugiyono (2010:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini, seluruh jawaban akan diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Jawaban setuju diberi skor 4
3. Jawaban ragu-ragu diberi skor 3
4. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

b. Indikator

Variabel penelitian diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai alat ukur langsung pada setiap variabel laten, indikator tersebut antara lain :

1. Persepsi kemanfaatan

Pada variabel ini diukur dengan indikator di dalamnya yaitu:

- a. Pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat
- b. Peningkatan produktifitas kinerja
- c. Peningkatan efektivitas kinerja

d. *E-learning* bermanfaat dalam pekerjaan

Instrumen pengukuran dengan menggunakan 4 item pertanyaan yang diadaptasi dari Davis, et al., 1989.

2. Persepsi kemudahan

Pada variabel ini diukur dengan indikator di dalamnya yaitu:

- a. Aplikasi *e-learning* mudah dipelajari
- b. Interaksi dengan aplikasi *e-learning* jelas dan dapat dipahami
- c. Mudah beradaptasi dengan aplikasi *e-learning*
- d. Aplikasi *e-learning* mudah digunakan

Instrumen pengukuran dengan menggunakan 4 item pertanyaan yang diadaptasi dari Davis, et al., 1989.

3. Minat berperilaku

Pada variabel ini diukur dengan indikator di dalamnya yaitu:

- a. Berencana menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang
- b. Bermaksud untuk melanjutkan menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang
- c. Selalu mencoba menggunakan *e-learning*

Instrumen pengukuran dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang diadaptasi dari Davis, et al., 1989.

Keseluruhan variabel, dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Variabel, dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Persepsi Kemanfaatan (X1)	a) Pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat b) Peningkatan produktivitas kinerja c) Peningkatan efektivitas kinerja d) <i>E-learning</i> bermanfaat dalam pekerjaan	Davis, et al., 1989
Persepsi Kemudahan (X2)	a) Aplikasi <i>e-learning</i> mudah dipelajari b) Interaksi dengan aplikasi <i>e-learning</i> jelas dan mudah dipahami c) Mudah beradaptasi dengan aplikasi <i>e-learning</i> d) Aplikasi <i>e-learning</i> mudah digunakan	Davis, et al., 1989
Minat Perilaku (Y)	a) Berencana menggunakan <i>e-learning</i> di waktu yang akan datang b) Bermaksud untuk melanjutkan menggunakan <i>e-learning</i> di waktu yang akan datang c) Selalu mencoba untuk menggunakan <i>e-learning</i>	Davis, et al., 1989

Sumber: Data diolah

E. Pengumpulan data

1. Sumber data

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung dari obyek yang diteliti, kemudian dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu 54 orang dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumentasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa arsip dokumen.

2. Teknik pengumpulan data

a. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2010:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini dipakai sebagai alat utama dalam pengumpulan data yang diperlukan. Kuesioner bersifat tertutup dan disusun secara terstruktur, agar nantinya diperoleh data yang akurat berupa tanggapan-tanggapan langsung pelanggan terhadap pelayanan yang diterima. Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada sampel-sampel yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

b. Wawancara

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal – hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Riduwan, 2009:29). Pada penelitian ini, wawancara langsung dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, wawancara dilakukan kepada dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002:160). Beberapa instrumen yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data, yaitu:

a. Pedoman kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan pertanyaan dan pernyataan tertulis mengenai bahasan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner ini akan dibagikan kepada sampel-sampel yang sudah ditentukan, yaitu 54 orang dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

b. Pedoman wawancara

Merupakan daftar alur pertanyaan yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan wawancara antara peneliti dengan pihak dosen-dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

F. Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007:137). Menurut Jogiyanto (2008:164), validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi – operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung) dengan nilai kritis/probabilitasnya. Apabila angka korelasi yang diperoleh berada di atas nilai kritis, maka item tersebut dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002; 146)

dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor total

Adapun kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% maka item tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas dari data kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan (X1)	X1.1	0,892	0,288	0.000	Valid
	X1.2	0,849	0,288	0.000	Valid
	X1.3	0,904	0,288	0.000	Valid
	X1.4	0,775	0,288	0.000	Valid
Persepsi Kemudahan (X2)	X2.1	0,873	0,288	0.000	Valid
	X2.2	0,778	0,288	0.000	Valid
	X2.3	0,899	0,288	0.000	Valid
	X2.4	0,911	0,288	0.000	Valid
Minat Perilaku (Y)	Y1	0,915	0,288	0.000	Valid
	Y2	0,854	0,288	0.000	Valid
	Y3	0,917	0,288	0.000	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, menunjukkan bahwa seluruh indikator/item pertanyaan dari tiap-tiap variabel yaitu, persepsi kemanfaatan (X1), persepsi

kemudahan (X2), dan minat perilaku (Y) dinyatakan valid karena masing-masing indikator/item memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef, 2006). Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan *Cronbach's ALPHA*. Reliabilitas skala umumnya dinilai dengan skor *Cronbach's ALPHA* (Cronbach, 1970). Nunnally dalam Jogiyanto (2008:141). Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Cronbach's ALPHA* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Suatu kuesioner dikatakan reliabel dapat dilihat dari nilai *Cronbach's ALPHA*, jika lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa tem kuesioner

reliabel. Hasil uji validitas dari data kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Persepsi kemanfaatan (X1)	0,876	Reliabel
Persepsi kemudahan (X2)	0,887	Reliabel
Minat perilaku (Y)	0,874	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, menunjukkan bahwa seluruh indikator/item pertanyaan dari tiap-tiap variabel yaitu, persepsi kemanfaatan (X1), persepsi kemudahan (X2), dan minat perilaku (Y) dinyatakan reliabel karena masing-masing indikator/item memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6.

G. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terdiri dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, maka langkah selanjutnya mengadakan redaksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang merupakan rangkuman inti setelah menyusunnya dalam satu kesatuan, kemudian dikategorikan dengan membuat *coding* dan langkah terakhir mengadakan pemeriksaan keabsahan data setelah selesai, barulah melakukan penafsiran data dalam mengolah sementara menjadi teori substantif (Moleong,2002:190). Sedangkan menurut kuncoro (2003:8), salah satu bentuk analisis adalah kegiatan

menyimpulkan data dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari analisis deskriptif dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial menggunakan regresi linier berganda.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku sehingga mempermudah penafsiran dan penjelasan. Analisis ini digunakan sebagai pendukung untuk menambah dan mempertajam analisis yang dilakukan, membantu memahami masalah yang diteliti serta memberikan gambaran umum tentang fenomena yang terjadi. (<http://id.shvoong.com/exact-sciences/statistics/2259090-analisis-deskriptif-juga-ampuh/#ixzz2EylQoFb8>). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan karakteristik responden dan distribusi item masing-masing variabel. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk pertanyaan terbuka dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan selanjutnya ditabulasi untuk dideskripsikan.

2. Analisis Statistik Inferensial dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda

Menurut Arikunto (2006:296) regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent* variabel dengan dua atau lebih *independent* variabel. Dalam penelitian ini adalah untuk menghubungkan satu variabel

terikat dengan dua variabel bebas dalam satu prediktif tunggal. Menurut Sugiyono, (2007:275), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi untuk dua variabel independen adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Variabel persepsi kemanfaatan

X2 = Variabel persepsi kemudahan

Y = Variabel minat perilaku

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel persepsi kemanfaatan (X1) dan persepsi kemudahan (X2) terhadap minat perilaku (Y) secara simultan (serempak). Hipotesis pada uji F yaitu :

H_0 : Seluruh variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara simultan

H_1 : Seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan

Pada regresi linier berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial (Uji t), dapat diketahui pengaruh setiap variabel bebas yaitu persepsi kemanfaatan (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu minat perilaku (Y) nyata atau tidak. Hipotesis pada uji t yaitu :

H_0 : Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

H_1 : Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Pada regresi linier berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai mutlak t hitung bernilai lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Sejarah dan perkembangan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (FIA UB) tidak dapat dilepaskan dari sejarah UB, karena menilik dari sejarahnya FIA UB merupakan salah satu fakultas tertua di universitas ini. Universitas Brawijaya berkedudukan di Kota Malang, Jawa Timur, didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri PTIP RI Nomor: 1 tahun 1963, dan kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 196 tahun 1963 tertanggal 23 September 1963. Fakultas Administrasi Niaga (FAN) yang didirikan pada tanggal 15 September 1960, merupakan embrio dari Fakultas Ilmu Administrasi. Kemudian pada tanggal 30 September 1962, Fakultas Administrasi Niaga diubah namanya menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK), untuk menyesuaikan diri dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 22 tahun 1961. Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) Universitas Brawijaya mempunyai dua jurusan yaitu Jurusan Administrasi Negara (*Public Administration*) dan Jurusan Administrasi Bisnis (*Business Administration*).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1982 tentang Penataan Fakultas pada Universitas/Institut Negeri dan Keputusan Presiden

RI Nomor 59 tahun 1982 tentang susunan Organisasi Universitas Brawijaya, Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) diubah menjadi Fakultas Ilmu Administrasi (FIA). Perubahan nama Fakultas tersebut sesuai dengan saran hasil Simposium Ilmu Administrasi yang diselenggarakan oleh Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan Universitas Brawijaya pada tahun 1974 dan saran dari hasil rapat Konsorsium Ilmu-Ilmu Sosial pada bulan Pebruari 1982 di Jakarta, dalam rangka lebih menggambarkan disiplin ilmu yang diemban serta ke depannya. Dari tahun ke tahun FIA UB semakin maju dan diminati masyarakat sehingga untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut perlu dibuka berbagai program studi. Pada tahun 1979 dibuka program diploma III kesekretariatan demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga sekretaris yang terampil dan profesional, yang pada tahun 1982 memperoleh pengesahan melalui Surat keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor 052/DI/Kep/1982.

Pada tahun 1995 FIA UB melalui Program Pascasarjana dibuka Program Studi Ilmu Administrasi Niaga dengan Surat Keputusan penyelenggaraan dari Dirjen Dikti Depdikbud RI dengan Nomor 479/Dikti/Kep/95. Pada tahun akademik 1996/1997 dibuka program Sarjana S-1 *Non* Reguler (ekstensi) guna memberi kesempatan bagi mereka yang telah bekerja untuk menyelesaikan studi sarjana dengan kurikulum dan silabbi yang sama dengan Program S-1 Reguler. Selanjutnya pada tahun akademik 1997/1998 dibuka Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor 496/Dikti/Kep/96, tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tahun 1997 juga dibuka Program D-III Pariwisata guna memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang kepariwisataan.

Pada tahun 1998 dibuka Program Magister Ilmu Administrasi (MIA) guna menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai dan terampil dalam menerapkan Ilmu Administrasi dengan pendekatan interdisiplin baik dalam Bidang Administrasi Negara maupun Niaga. Selanjutnya, seiring banyaknya minat para lulusan berjenjang magister untuk studi lanjut ke jenjang S3 (Doktor) Ilmu Administrasi, maka pada tahun 2000 dibuka Program Doktor Ilmu Administrasi. Berdasarkan SK DEPDIKNAS nomor 2908/D/T/2003 tertanggal 3 Oktober 2003, perihal gelar dan sebutan, Rektor Universitas Brawijaya mengeluarkan keputusan yang bernomor 212/SK/2003, tentang gelar akademik yang diberikan pada lulusan FIA UB. Keputusan tersebut menetapkan bahwa gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara diganti menjadi Sarjana Ilmu Administrasi Publik (SAP) dan Sarjana Ilmu Administrasi Niaga menjadi Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB). Selanjutnya nama jurusan menyesuaikan dengan gelar tersebut menjadi jurusan Ilmu Administrasi Publik dan Ilmu Administrasi Bisnis.

Pada tahun 2004 Program Studi Ilmu Administrasi Negara/Publik membuka Program S-2 *Tailor Made* (13 bulan) yang merupakan kerjasama Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dan BAPPENAS. Dalam perkembangan berikutnya tahun 2006 Program Magister Ilmu Administrasi Negara/Publik mengembangkan *Double degree Master Of Public Administration* (MPA) dan Pemberdayaan Masyarakat yang bekerja sama

dengan BAPPENAS dan Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. Program *Double Degree* tersebut dirintis melalui kerjasama dengan Perguruan Tinggi di Jepang, yaitu Takushoku University (Kyoto), Tohoku University (Tokyo), Keio University (Tokyo), Ritsumeikan University (Kyoto), Ritsumeikan Asia Pacific University-APU (Kyoto) dan GRIPS University (Tokyo). Lulusan dari *double degree* tersebut memperoleh 2 gelar sekaligus dari Fakultas Ilmu Administrasi dan Perguruan Tinggi di Jepang.

Selain pengembangan program studi, di dalam negeri dijalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi dan departemen antara lain: kerjasama pengembangan program doktor (S3) dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan kerjasama dengan Dirjen Pemerintahan Umum Depdagri. Selain kerjasama juga melakukan pembinaan terhadap PTS-PTS antara lain: program Magister Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi LPPN Padang, pengembangan program Doktor Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia Jakarta.

Untuk memperkuat *networking* pada tahun 2007, telah dilaksanakan pertemuan Persatuan Sarjana Ilmu Administrasi Indonesia (PERSADI), dan pada bulan Desember 2007 dilaksanakan forum Dekan Ilmu-Ilmu Sosial se-Indonesia. Demikian pula dilakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Artha Prima Finance terkait dengan rekrutmen alumnus FIA UB. Perkembangan pendidikan di FIA UB dicantumkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan Pendidikan di Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

No	Tahun	Jurusan/Program Studi	Landasan Hukum
1.	1960	FAN (Fakultas Administrasi Niaga)	-
2.	1963	FKK (Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan)	-
3.	1976	Spesialisasi Administrasi Pemerintahan Daerah	-
4.	1979	Diploma III Kesekretariatan	SK Dirjen Dikti depdikbud RI No.052/DI/Kep/1982
5.	1982	Fakultas Ilmu Administrasi	Keputusan Presiden RI No. 59 Tahun 1982 tentang Susunan Organisasi Universitas Brawijaya
6.	1995	Program S2 Ilmu Administrasi Niaga	SK Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor 479/Dikti/Kep/1995

Lanjutan tabel 4.1

No	tahun	Jurusan/program studi	Landasan Hukum
7.	1996	Program S2 Administrasi Negara	SK Dikti No.496/Dikti/Kep/1996 Tanggal 16 Oktober 1996
8.	1996	Program Studi S2 Ilmu Administrasi Niaga	SK Dirjen Dikti Depdikbud RI No.479/Dikti/Kep/95
9.	1997	Program D3 Pariwisata	SK Dikti No. 148/Dikti/Kep/1999 tanggal 2 April 1999
10.	2001	Program S3 Ilmu Administrasi	SK Dikti No.2654/D/T/2001 tanggal 6 Agustus 2001
11.	2004	Program S2 <i>Tailor Made</i>	-
12.	2006	<i>Double Degree Master of Public Administration</i> (MPA)	-

Sumber: FIA UB

2. Profil Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Pada tabel berikut ini akan ditampilkan profil Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang meliputi program sarjana dan pascasarjana yang ada di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dan visi serta misi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Tabel 4.2 Program Sarjana dan Pascasarjana FIA UB

Program Sarjana	Program Magister	Program Doktor
<p>Jurusan Administrasi Publik (S1)</p> <p>1) Program Studi Administrasi Publik</p> <p>2) Program Studi Administrasi Pemerintahan</p> <p>3) Program Studi Perencanaan Pembangunan</p> <p>4) Program Studi Ilmu Perpustakaan</p>	<p>Magister Administrasi Publik (S2)</p> <p>1) Magister Administrasi Publik</p> <p>2) Program <i>Double Degree</i></p> <p>3) Program <i>Tailor Made</i></p> <p>4) Program regular</p>	<p>1) Program Doktor Ilmu Administrasi (S3)</p> <p>2) Program Doktor Administrasi Bisnis (S3)</p>
<p>Jurusan Administrasi Bisnis (S1)</p> <p>1) Program Studi Administrasi Bisnis</p> <p>2) Program Studi Bisnis Internasional</p> <p>3) Program Studi Perpajakan</p> <p>4) Program Studi Kepariwisata dan Hospitality</p>	<p>Magister Administrasi Bisnis (S2)</p> <p>1) Magister Administrasi Bisnis</p> <p>2) Program <i>Double Degree</i></p> <p>3) Program <i>Fast Track</i></p> <p>4) Program Regulet</p>	

Sumber: FIA UB

Seluruh program Sarjana, Magister dan doktor Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Sudah terakreditasi BAN PT dengan nilai A. Jumlah mahasiswa FIA UB ± 5 ribu

orang mahasiswa, jumlah mahasiswa MAP 215 orang mahasiswa, jumlah mahasiswa MAB 175 orang mahasiswa, dan jumlah mahasiswa DIA 113 mahasiswa.

Tabel 4.3 Visi dan Misi FIA UB

Visi UB dan FIA UB	Misi FIA UB
<p>1) Menjadi Universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>2) Menjadi lembaga pendidikan ilmu administrasi yang bermutu dan diakui oleh masyarakat luas di dalam dan luar negeri.</p>	<p>1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi</p> <p>2) Menciptakan etos ilmu administrasi di tengah masyarakat dan memperkuat posisi alumni di tengah pasar kerja</p> <p>3) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen fakultas</p>

Sumber: FIA UB

Dukungan kebijakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran antara lain yaitu: studi lanjut untuk dosen yang berusia ≤ 35 tahun, program *home stay* dan *recharging*, meningkatkan *soft skill* mahasiswa melalui berbagai penyediaan pelatihan, pendirian asosiasi AIABI dan AIAPA, melakukan

internasionalisasi program dengan menerima mahasiswa dari luar negeri (Libya, Timor Leste, Thailand), melakukan kerjasama pengembangan *double degree* dengan universitas di Jepang, Thailand, dan Taiwan, Cina dan Korea selatan, menjadi anggota asosiasi internasional di bidang NAPSIPAG, menjadi *general rapporteur* di forum IAS dan IASIA, menulis dan menjadi editor di jurnal internasional seperti JOOAG yang diterbitkan oleh MacMillan International. Kualifikasi SDM di FIA UB yaitu: jumlah dosen keseluruhan 136 orang, jumlah tenaga administrasi 135 orang, dosen PMAP 24 dosen tetap, 11 guru besar dan 13 doktor, sedangkan pada PMAB terdapat 17 dosen tetap, 7 guru besar, dan 10 doktor. Selain itu terdapat 33 dosen studi lanjut, 22 orang studi di luar negeri, dan 11 orang studi di dalam negeri.

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya ini juga mulai menerapkan *e-learning* untuk menunjang proses belajar mengajar. Untuk mensukseskan penerapan *e-learning* di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, diadakan pelatihan *e-learning* untuk seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Sebanyak 40 orang dosen hadir dalam pelatihan *e-learning* yang diadakan di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Sistem pengelolaan di FIA UB mengikuti kaidah manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staff, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran. Berdasarkan hasil pengawasan PJM, FIA sebagai salah satu fakultas yang memiliki pengelolaan terbaik dan

memperoleh penghargaan UBAQA, sedangkan sistem penjaminan mutu di tingkat fakultas dilakukan oleh GJM dan UJM.

a. Kerjasama Luar negeri

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya bekerjasama dengan 6 universitas di Jepang, yaitu Keio University, Ritsumeikan University, Ritsumeikan APU, GRIPS University, Takushoku University, 2 universitas di Thailand, yaitu Prince Songkhal University (PSU), Burapha University, 1 universitas di korea yaitu Yonsei University dan 1 universitas di China yaitu Renmin University.

Kerjasama dengan universitas di jepang antara lain dengan program MAP (sejak 1996), *Double Degree/Linkage* Master program (angkatan ke 7) dengan 6 universitas di jepang, studi S3 di Tohoku University, waktu 1 tahun di Jepang, 2 tahun di Indonesia (UB), pembimbing bersama, biaya Rp. 50 juta 1 tahun. Kerjasama dengan Burapha dan Prince of Songkla University antara lain dengan saling mengirim mahasiswa S2 dan S3 untuk studi di Universitas Brawijaya maupun di Songkla dan Burapha, supervisor bersama, mengirim mahasiswa untuk studi wisata 2 minggu, SPP disetujui sama, dan waktu studi sepenuhnya (*full*) di universitas tujuan. Kerjasama dengan Yonsei University antara lain dengan saling mengirim dosen dalam seminar internasional secara bergantian, setiap tahun minimal menyelenggarakan 1 kali seminar internasional secara bergantian, saling tukar *guest lecture*, dan universitas penyelenggara menanggung akomodasi lokal (antar-jemput, penginapan, dan

konsumsi). Sedangkan rintisan kerjasama dengan Renmin University antara lain dengan peninjauan untuk pembukaan *double degree* untuk program magister dan doktor, saling mengirim dosen dalam seminar internasional secara bergantian, menyelenggarakan seminar internasional secara bergantian, dan saling tukar *guest lecture*, akomodasi ditanggung universitas penyelenggara.

B. ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Responden

Berdasarkan data yang diolah dari 47 kuesioner, diperoleh gambaran responden yang secara lengkap diuraikan pada tabel di bawah ini :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan data hasil penelitian, pengelompokan responden berdasarkan jurusan secara lengkap dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Administrasi Bisnis	28	59.6
Administrasi Publik	19	40.4
Jumlah	47	100

Sumber : Data diolah

Deskripsi responden berdasarkan jurusan menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari jurusan Administrasi Bisnis, yaitu sebesar 59,6% atau

28 orang. Sedangkan dari jurusan Administrasi Publik sebesar 40,4% atau sebanyak 19 orang.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data hasil penelitian, pengelompokan responden berdasarkan usia secara lengkap dijelaskan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 35 tahun	21	44.7
35 - 45 tahun	16	34
> 45 tahun	10	21.3
Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah

Deskripsi responden berdasarkan tingkatan usia dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa responden terbesar adalah usia kurang dari 35 tahun, yaitu sebanyak 44,7% atau 21 orang. Disusul dengan responden yang usianya 35 sampai dengan 45 tahun sebesar 34 % atau 16 orang. Responden dengan jumlah terkecil adalah yang berusia diatas 45 tahun, yaitu hanya 21,3% atau 10 orang.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian, pengelompokan responden berdasarkan kan atas jenis kelamin responden, akan dikelompokkan seperti pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki - laki	29	61.7
Perempuan	18	38.3
Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah

Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah 29 orang atau 61,7 %, lebih besar daripada jumlah responden perempuan yang berjumlah 18 orang atau 38,3% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan dari keseluruhan responden yang diteliti, yang terbesar jumlahnya adalah responden laki-laki.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja, responden dikelompokkan seperti pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	21	44.7
5 – 15 tahun	16	34
> 15 tahun	10	21.3
Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan masa kerja responden, ditemukan bahwa responden yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun berjumlah 21 orang atau 44,7%. Responden yang masa kerjanya antara 5-15 tahun berjumlah 16 orang atau 34 %, sedangkan yang masa kerjanya lebih dari 15 tahun berjumlah 10 orang

atau 21,3%. Berdasarkan data ini, jumlah responden terbesar adalah yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun, sedangkan responden terkecil adalah yang masa kerjanya lebih dari 15 tahun, yaitu sebanyak 10 orang atau 21,3%.

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Kegiatan Mengajar

Berdasarkan pemanfaatan teknologi komputer, responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Komputer

Pemanfaatan	Frekuensi	Persentase
Memanfaatkan teknologi komputer	47	100
Tidak Memanfaatkan teknologi komputer	0	0
Jumlah	47	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa, seluruh responden yang berjumlah 47 orang sudah memanfaatkan teknologi komputer dalam kegiatan mengajar. Jumlah keseluruhan yang memanfaatkan teknologi komputer adalah 47 orang atau 100%.

6. Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Internet Dalam kegiatan Mengajar

Berdasarkan pemanfaatan teknologi internet, responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Internet

Pemanfaatan	Frekuensi	Persentase
Memanfaatkan teknologi internet	43	91.5
Tidak Memanfaatkan teknologi internet	4	8.5
Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah

Responden juga dikelompokkan berdasarkan pemanfaatan teknologi internet selain pemanfaatan teknologi komputer. Hasil berdasarkan tabel 4.6 adalah sebanyak 43 orang atau 91,5% responden memanfaatkan teknologi internet dalam kegiatan mengajar, sedangkan ada 4 orang yang tidak memanfaatkan teknologi internet dalam kegiatan mengajar atau sebesar 8,5%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sudah memanfaatkan teknologi internet dalam kegiatan mengajar dan hanya sedikit atau hanya sebanyak 8,5% yang tidak menggunakan teknologi internet. Pada 4 orang responden yang tidak memanfaatkan teknologi internet dalam kegiatan mengajar menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengajar responden mungkin hanya memanfaatkan teknologi komputer.

7. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Teknologi Internet Yang Digunakan Dalam Kegiatan Mengajar

Berdasarkan jenis teknologi internet yang digunakan dalam kegiatan mengajar, maka responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Teknologi Internet yang Digunakan Dalam Kegiatan Mengajar

Jenis Teknologi Internet	Frekuensi	Persentase
E-mail	36	45.6
Blog	19	24
Web	24	30.4
Jumlah	79	100

Sumber: Data diolah

Pada kuesioner yang menyatakan jenis teknologi internet yang digunakan dalam kegiatan mengajar, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban yang disediakan sesuai dengan jenis teknologi internet yang digunakan dalam kegiatan mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis teknologi internet yang digunakan dalam kegiatan mengajar yang terbanyak adalah e-mail, yaitu sebesar 36 orang atau 45,6%. Berbeda tipis dengan penggunaan web sebesar 30,4% atau 24 orang dan penggunaan blog sebesar 24% atau 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen yang menggunakan teknologi internet dalam kegiatan mengajar, telah memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar mengingat *e-learning* juga dapat berupa blog.

8. Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan *E-learning* Dalam Kegiatan Mengajar

Berdasarkan pemanfaatan *e-learning*, maka responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Deskripsi Responden Berdasarkan Pemanfaatan *E-learning*

Pemanfaatan	Frekuensi	Persentase
Memanfaatkan <i>e-learning</i>	28	61.7
Tidak Memanfaatkan <i>e-learning</i>	19	38.3
Jumlah	47	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden yang sudah memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar adalah sebesar 61,7% atau 28 orang sedangkan yang belum memanfaatkan *e-learning* adalah sebesar 38,3% atau 19 orang. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar daripada yang tidak memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar.

9. Deskripsi responden Berdasarkan Niat Untuk Memanfaatkan E-learning

Dalam kegiatan Mengajar

Berdasarkan niat untuk memanfaatkan *e-learning*, maka responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Deskripsi Responden Berdasarkan Niat Untuk Memanfaatkan *E-learning*

Pemanfaatan	Frekuensi	Persentase
Berniat untuk memanfaatkan <i>e-learning</i>	47	100
Tidak berniat untuk memanfaatkan <i>e-learning</i>	0	0
Jumlah	47	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa seluruh responden berniat untuk memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar. Hal ini

ditunjukkan dari jumlah keseluruhan responden yaitu 47 orang atau 100% responden berniat untuk memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar mereka.

b. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dari masing-masing item dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden atas pertanyaan yang telah diajukan pada responden melalui kuesioner. Berdasarkan lima alternatif jawaban yang telah diberikan kepada responden, rentang skala yang dibagikan untuk masing-masing item adalah 1 sampai dengan 5. Untuk penilaian atas tiap variabel, dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1996:47):

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{banyaknya kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 4.13 Penilaian Variabel

Kriteria Penilaian	Persepsi Kemanfaatan	Persepsi Kemudahan	Minat Perilaku
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah	Rendah	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
3,39 – 4,19	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah



Hasil analisis distribusi frekuensi jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

1. Deskripsi Variabel Persepsi Kemanfaatan (X1)

Data variabel persepsi kemanfaatan (X1) diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang memuat item-item pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi kemanfaatan dalam penggunaan *e-learning*. Berdasarkan data tersebut diketahui tanggapan responden terkait dengan variabel persepsi kemanfaatan seperti yang diuraikan dalam tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan (X1)

No	Item	Jawaban Responden										Mean
		Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	0	0	1	2.1	3	6.4	25	53.2	18	38.3	4.28
2	X1.2	0	0	0	0	3	6.4	30	63.8	14	29.8	4.23
3	X1.3	0	0	1	2.1	3	6.4	26	55.3	17	36.2	4.26
4	X1.4	0	0	0	0	0	0	29	61.7	18	38.3	4.38
Mean X1												4.29

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.14 dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusi frekuensi masing-masing item variabel persepsi kemanfaatan (X1). Pada pertanyaan X1.1 yaitu tentang menggunakan *e-learning* akan memungkinkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat dari 47

orang responden, 18 orang responden menyatakan sangat setuju (38,3%), 25 orang responden menyatakan setuju dengan pertanyaan X1.1 (53,2%), 3 orang responden menyatakan ragu-ragu (6,4%), dan 1 orang responden menyatakan tidak setuju (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 25 orang (53,2%) setuju bahwa dengan memanfaatkan *e-learning*, memungkinkan untuk mempercepat penyelesaian tugas-tugas. Nilai mean untuk item X1.1 adalah 4,28 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan *e-learning*, maka dapat memungkinkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat.

Pada item X1.2 yaitu tentang menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar. Pada item X1.2 ini 14 orang responden (29,8%) menjawab sangat setuju, 30 orang responden (63,8%) menjawab setuju, dan 3 orang responden (6,4%) menjawab ragu-ragu. Tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63,8%) setuju bahwa *e-learning* dapat meningkatkan keefektifan belajar mengajar. Rata-rata jawaban responden untuk item pertanyaan X1.2 adalah 4,23 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti mayoritas responden setuju bahwa *e-learning* dapat meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar.

Pada item pertanyaan X1.3 yaitu tentang menggunakan *e-learning* akan mempermudah pekerjaan, diperoleh hasil sebanyak 17 orang

responden (36,2%) menyatakan sangat setuju, 26 orang responden (55,3%) menyatakan setuju, 3 orang responden (6,4%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden (2,1%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden, yaitu 26 orang (55,3%) menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan *e-learning*, nantinya akan mempermudah pekerjaan. Rata-rata jawaban responden untuk item X1.3 adalah 4,26. Hal ini berarti jawaban responden masuk ke dalam kategori sangat tinggi yang artinya responden setuju bahwa dengan menggunakan *e-learning*, akan mempermudah pekerjaan.

Pada item pertanyaan X1.4 yaitu *e-learning* bermanfaat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dari 47 responden diperoleh hasil bahwa 18 orang responden (38,3%) menyatakan sangat setuju dan 29 orang responden (61,7%) menyatakan setuju. Tidak ada satupun responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden, *e-learning* bermanfaat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Rata-rata jawaban responden untuk item X1.4 adalah 4,38 dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti responden setuju bahwa *e-learning* bermanfaat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dari keempat item-item pertanyaan tersebut, nilai rata-rata untuk variabel persepsi kemanfaatan (X1) adalah sebesar 4,29 yang masuk kategori sangat tinggi dalam penilaian persepsi kemanfaatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *e-learning* bermanfaat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

2. Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

Terdapat empat butir pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-learning*. Berdasarkan data tersebut, diperoleh jawaban seperti yang diuraikan pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

No	Item	Jawaban Responden										Mean
		Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	0	0	1	2.1	14	29.8	24	51.1	8	17.0	3.83
2	X2.2	0	0	3	6.4	12	25.5	26	55.3	6	12.8	3.74
3	X2.3	0	0	2	4.3	9	19.1	26	55.3	10	21.3	3.94
4	X2.4	0	0	1	2.1	10	21.3	26	55.3	10	21.3	3.96
Mean X2												3.87

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.15 dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusi frekuensi masing-masing item variabel persepsi kemudahan (X2). Pada item X2.1, yaitu *e-learning* mudah untuk dipelajari, dari kuesioner yang dibagikan, diperoleh hasil bahwa 8 orang responden (17%) menyatakan sangat setuju, 24 orang responden (51,1%) menyatakan setuju, 14 orang responden (29,8%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden (2,1%) menyatakan tidak setuju. Berdasarkan pada data ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden (51,1%) menyatakan *e-learning* tersebut mudah untuk

digunakan. Tetapi ada 29,8% responden yang menyatakan ragu-ragu apakah *e-learning* ini mudah digunakan atau tidak, hal ini mungkin dikarenakan *e-learning* terlihat mudah untuk digunakan, tetapi pada penerapannya ada beberapa kesulitan yang dihadapi responden. Nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel X2.1 adalah 3,83 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju *e-learning* mudah untuk dipelajari.

Pada item X2.2, yaitu tentang interaksi dengan *e-learning*. Apakah interaksi dengan *e-learning* jelas dan mudah dipahami apa yang harus dilakukan. Dari kuesioner yang dibagikan diperoleh hasil 6 orang responden (12,8 %) menyatakan sangat setuju, 26 orang responden (55,3 %) menyatakan setuju, 12 orang responden (25,5%) menyatakan ragu-ragu, dan 3 orang responden (6,4%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,3%) menyatakan bahwa interaksi dengan *e-learning* jelas dan mudah dipahami. Namun ada beberapa responden (25,5%) yang menyatakan ragu-ragu. Hal ini mungkin dikarenakan pada awalnya *e-learning* kelihatan mudah untuk digunakan, namun pada penerapannya, responden kesulitan untuk memahami apa yang harus dilakukan dengan *e-learning* agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Nilai rata-rata jawaban responden untuk item X2.2 adalah 3,74 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan interaksi dengan *e-learning* jelas dan mudah dipahami apa yang harus dilakukan.

Pada item X2.3, yaitu tentang kemudahan untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-learning*. Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh hasil bahwa 10 orang responden (21,3%) menyatakan sangat setuju, 26 orang responden (55,3%) menyatakan setuju, 9 orang responden (19,1%) menyatakan ragu-ragu, dan 2 orang responden (4,3%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,3%) menyatakan bahwa mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-learning*. Hal ini mungkin dikarenakan banyaknya literatur atau pelatihan-pelatihan dalam menggunakan *e-learning*, sehingga responden merasa akan mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-learning*, namun ada juga sebagian kecil responden yang menyatakan ragu-ragu (19,1%) apakah mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-learning* atau tidak. Hal ini mungkin dikarenakan pada saat diadakan pelatihan atau belajar dari literatur, responden merasa mempelajari *e-learning* tidak terlalu mudah. Sedangkan untuk nilai rata-rata responden pada item pertanyaan X2.3 adalah 3,96. Yang berarti masuk dalam kategori tinggi yang artinya relatif mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-learning*.

Pada item X2.4, yaitu tentang kemudahan *e-learning* untuk digunakan, diperoleh hasil bahwa 10 orang responden (21,3%) menyatakan sangat setuju, 26 responden (55,3%) menyatakan setuju, 10 orang responden (21,3%) menyatakan ragu-ragu dan 1 orang responden (2,1 %) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 55,3% menyatakan setuju bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan.

Namun sebanyak 21,3% responden menjawab ragu-ragu, hal ini mungkin dikarenakan pada penerapannya responden merasakan ada sedikit kesulitan pada saat menggunakan *e-learning*. Pada nilai rata-rata responden, diketahui bernilai 3,96 yang artinya masuk dalam kategori tinggi.

Dari keempat item pertanyaan tersebut, skor rata-rata untuk variabel persepsi kemudahan (X2) adalah sebesar 3,87 yang masuk dalam kategori tinggi dalam penilaian persepsi kemudahan sehingga dapat dikatakan bahwa *e-learning* relatif mudah untuk digunakan.

3. Deskripsi Variabel Minat Perilaku (Y)

Data variabel Y minat perilaku diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang memuat item-item pertanyaan yang berhubungan dengan niat responden dalam menggunakan *e-learning*. Berdasarkan data tersebut diketahui tanggapan responden seperti yang diuraikan dalam tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Minat perilaku (Y)

No	Item	Jawaban Responden										Mean
		Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1	0	0	1	2.1	2	4.3	29	61.7	15	31.9	4.23
2	Y2	0	0	0	0	1	2.1	29	61.7	17	36.2	4.34
3	Y3	0	0	1	2.1	3	6.4	28	59.6	15	31.9	4.21
Mean Y												4.26

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.16 dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusi frekuensi masing-masing item variabel minat perilaku (Y). Pada item Y1, yaitu tentang sebisa mungkin responden selalu mencoba untuk menggunakan *e-learning* guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan bahwa 15 orang responden (31,9%) menyatakan sangat setuju untuk selalu mencoba menggunakan *e-learning* guna mendukung kegiatan belajar mengajar, 29 orang responden (61,7%) menyatakan setuju, 2 orang responden (4,3%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden (2,1%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61,7%) setuju bahwa responden sebisa mungkin selalu mencoba untuk menggunakan *e-learning* guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Nilai rata-rata untuk jawaban responden pada item Y1 adalah 4,23 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebisa mungkin akan selalu mencoba untuk menggunakan *e-learning* guna mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pada item Y2, yaitu tentang rencana untuk menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang. Dari 47 orang responden, 17 orang responden (36,2%) menyatakan sangat setuju, 29 orang responden (61,7%) menyatakan setuju, dan 1 orang responden (2,1%) menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan setuju (61,7%) untuk berencana menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang. Nilai rata-rata responden untuk item Y2 adalah 4,34 yang berarti termasuk dalam

kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju untuk berencana menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang.

Pada item Y3, yaitu tentang niatan untuk terus menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang. Berdasarkan data, diperoleh hasil bahwa 15 orang responden (31,9%) menyatakan sangat setuju, 28 orang responden (59,6%) setuju untuk berniat terus menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang, 3 orang responden (6,4%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang responden (2,1%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (59,6%) mempunyai niatan untuk terus menggunakan *e-learning* pada waktu yang akan datang, bahkan 36,2% responden menyatakan sangat setuju untuk terus menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang. Nilai rata-rata responden untuk item Y3 adalah 4,21 yang berarti termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa mereka akan berniat untuk menggunakan *e-learning* di waktu yang akan datang.

Dari ketiga item pertanyaan tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk variabel minat perilaku (Y) sebesar 4,26 yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya mempunyai keinginan dan minat untuk menggunakan *e-learning* dalam kegiatan mengajar.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2007:275). Persamaan regresi dapat menjelaskan bagaimana bentuk pengaruh dari setiap variabel bebas pada variabel respon. Sebelum melakukan analisis dengan regresi linier berganda, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji normalitas

Pada uji normalitas, data diasumsikan menyebar normal, maka residual juga akan menyebar normal. Diuji dengan menggunakan metode Kolmogorof Smimov. Hipotesis yang berlaku untuk uji ini yaitu,

H_0 : Variabel yang diamati mengikuti sebaran normal

H_1 : Variabel yang diamati tidak mengikuti sebaran normal

Hipotesis yang diharapkan adalah menerima hipotesis H_0 yaitu variabel yang diamati mengikuti sebaran normal. Hipotesis H_0 diterima apabila nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari alpha 5%.

Tabel 4.17 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08029477
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.17 nilai signifikansi adalah sebesar 0,458, maka $Sig > \alpha 5\%$, $0,458 > 0,05$. Jadi hipotesis H_0 diterima, normalitas data terpenuhi.

B. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas, diharapkan tidak terjadi multikolinieritas (non multikolinieritas) yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis pada asumsi ini yaitu :

H_0 : Terdapat multikolinieritas pada variabel bebas

H_1 : Tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas

Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, begitu pula sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka hipotesis H_0 diterima.

Tabel 4.18 Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
X1 (Persepsi Kemanfaatan)	0,677	1,476	Bebas multikol
X2 (Persepsi Kemudahan)	0,677	1,476	Bebas multikol

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diketahui pada variabel X1 (persepsi kemanfaatan) maupun variabel X2 (persepsi kemudahan) mempunyai nilai VIF yang lebih kecil dari 10, yaitu 1,476 untuk X1 maupun X2, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Hipotesis pada asumsi ini yaitu :

H_0 : Terdapat heteroskedastisitas pada variabel bebas

H_1 : Tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel bebas

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel bebas. Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar daripada alpha 5%.

Tabel 4.19 Uji Heteroskedastisitas

			X1	X2	ABS_RES
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.542**	-.107
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.476
		N	47	47	47
	X2	Correlation Coefficient	.542**	1.000	.074
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.620
		N	47	47	47
ABS_RES	Correlation Coefficient	-.107	.074	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.476	.620	.	
	N	47	47	47	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.19 diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,476. Hal ini berarti nilai signifikansi > alpha 5%, $0,476 > 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, maka model regresi memenuhi asumsi non heterokedastis dan layak digunakan pada model.

D. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua variabel bebas yaitu variabel persepsi kemanfaatan (X1) dan variabel persepsi kemudahan (X2) terhadap variabel terikat yaitu minat perilaku (Y). Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.790	1.380		2.021	.049
X1	.376	.095	.479	3.942	.000
X2	.229	.077	.363	2.989	.005

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai konstan yang dihasilkan adalah 2,790 dan koefisien regresi untuk variabel persepsi kemanfaatan (X1) adalah sebesar 0,376 sedangkan koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 0,229. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,790 + 0,376 X_1 + 0,229 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diartikan jika variabel persepsi kemanfaatan (X1) naik satu satuan, maka variabel minat perilaku (Y) akan naik sebesar 0,376. Hal ini berarti semakin baik persepsi responden terhadap manfaat *e-learning*, maka minat perilaku responden untuk menggunakan *e-learning* akan semakin meningkat. Apabila variabel persepsi kemudahan (X2) naik satu satuan, maka variabel minat perilaku (Y) akan naik sebesar 0,229. Hal ini berarti semakin baik persepsi responden akan kemudahan penggunaan *e-learning*, maka semakin meningkat pula minat perilaku responden untuk menggunakan *e-learning* dalam kegiatan mengajar.

E. Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel tanpa memperhatikan manakah yang termasuk dalam variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis korelasi terdapat satu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah

kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) (Sugiyono, 2007:231). Tingkat hubungan koefisien diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.21 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007:231)

Tabel 4.22 Nilai koefisien korelasi

R	R Square	Keterangan
0,748	0,560	Tingkat hubungan kuat

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.22, korelasi antara semua variabel bebas, yaitu variabel persepsi kemanfaatan (X_1) dan variabel persepsi kemudahan (X_2) terhadap variabel tak bebas yaitu minat perilaku (Y) adalah sebesar 0,748. $R=0,748$ yang berarti berdasarkan tabel 4.21 hubungan antara semua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel tak bebas (Y) kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan adalah sebesar 0,560, maka besarnya pengaruh total variabel persepsi kemanfaatan (X_1) dan variabel persepsi kemudahan (X_2) terhadap variabel minat perilaku (Y) adalah sebesar 0,560 atau sekitar

56% dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

F. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel persepsi kemanfaatan (X1) dan persepsi kemudahan (X2) terhadap minat perilaku (Y) secara simultan (serempak). Hipotesis pada uji F yaitu :

H_0 : Seluruh variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara simultan

H_1 : Seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan

Pada regresi linier berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%.

Tabel 4.23 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel bebas	Variabel terikat	F hitung	Signifikansi	Keterangan
X1 (Persepsi Kemanfaatan) X2 (Persepsi Kemudahan)	Y (Minat Perilaku)	27,944	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.23 di atas didapatkan nilai F hitung sebesar 27,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel dan alpha 5% adalah sebesar 3,21.

Karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($27,944 > 3,21$) atau nilai

signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel variabel Persepsi Kemanfaatan (X1) dan variabel Persepsi Kemudahan (X2) terhadap variabel Minat Perilaku (Y).

G. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial (Uji t), dapat diketahui pengaruh setiap variabel bebas yaitu persepsi kemanfaatan (X1) dan persepsi kemudahan (X2) terhadap variabel terikat yaitu minat perilaku (Y) nyata atau tidak. Hipotesis pada uji t yaitu :

H_0 : Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

H_1 : Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Pada regresi linier berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai mutlak t hitung bernilai lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%.

Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel bebas	Variabel terikat	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Persepsi kemanfaatan (X1)	Minat perilaku (Y)	3,942	0,000	Berpengaruh signifikan
Persepsi Kemudahan (X2)		2,989	0,005	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah

Tabel 4.24 di atas merupakan hasil pengujian parsial (Uji t) pada variabel persepsi kemanfaatan (X1) dan persepsi kemudahan (X2) terhadap minat perilaku (Y).

1. Nilai t hitung untuk variabel persepsi kemanfaatan (X1) adalah sebesar 3,942 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung untuk variabel persepsi kemanfaatan (X1) lebih besar dari t tabel ($3,942 > 2,017$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kemanfaatan (X1) berpengaruh secara nyata pada variabel minat perilaku (Y).
2. Nilai t hitung untuk variabel persepsi kemudahan (X2) adalah sebesar 2,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai t hitung untuk variabel persepsi kemudahan (X2) lebih besar dari t tabel ($2,989 > 2,017$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,005 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kemudahan (X2) berpengaruh secara nyata pada variabel minat perilaku (Y).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.24, dapat diketahui bahwa dari 2 hipotesis, seluruhnya berpengaruh signifikan. Dengan demikian hipotesis:

H1 : Persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*.

H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*.

didukung oleh data empiris dan diterima.

C. PEMBAHASAN

Hubungan antar variabel baik variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan variabel minat perilaku erat/kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,748 yang berarti ada hubungan yang erat/kuat antar variabel. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,560 berarti besarnya pengaruh total variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap variabel minat perilaku adalah sebesar 0,560 atau 56% dan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, misalnya norma subyektif, sikap penggunaan, dan variabel-variabel lainnya yang menyebabkan responden berminat untuk memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar mereka.

Seluruh variabel bebas, yaitu variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan mempengaruhi variabel terikat, yaitu minat perilaku secara simultan/serempak. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, yaitu $27,944 > 3,21$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5%, yaitu $0,000 < 0,050$. Maka persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan *e-learning* terbukti mempengaruhi minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*.

Persepsi kemanfaatan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-learning*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $3,942 > 2,017$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada α 5%, yaitu $0,000 < 0,050$. Berdasarkan nilai koefisien regresi persepsi kemanfaatan, yaitu sebesar 0,376 dan bertanda positif, dapat dikatakan jika variabel persepsi kemanfaatan *e-learning* naik 1 satuan, maka variabel minat perilaku dalam penggunaan *e-learning* akan naik sebesar 0,376. Semakin baik persepsi responden terhadap manfaat *e-learning*, maka semakin baik/meningkat pula minat perilaku responden untuk menggunakan *e-learning*. Jadi apabila manfaat *e-learning* bertambah, maka akan bertambah/meningkat pula minat perilaku responden untuk menggunakan *e-learning*, sehingga dapat dikatakan persepsi kemanfaatan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Venkatesh dan Morris (2000), Gardner dan Amoroso (2004), Sanjaya (2005), dan Tjahjono dan Wulandari (2008) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1, yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning* terbukti atau didukung dengan fakta.

Persepsi kemudahan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-learning*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $2,989 > 2,017$ dan nilai

signifikansi yang lebih kecil daripada alpha 5%, yaitu $0,005 < 0,050$. Berdasarkan nilai koefisien regresi persepsi kemanfaatan, yaitu sebesar 0,229 dan bertanda positif, dapat dikatakan jika variabel persepsi kemudahan *e-learning* naik 1 satuan, maka variabel minat perilaku dalam penggunaan *e-learning* juga akan naik sebesar 0,229. Semakin baik persepsi responden terhadap kemudahan *e-learning*, maka semakin baik/meningkat pula minat perilaku responden untuk menggunakan *e-learning*. Jadi apabila menggunakan *e-learning* semakin mudah, maka akan bertambah/meningkat pula minat perilaku responden untuk menggunakan *e-learning*, sehingga dapat dikatakan persepsi kemudahan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Venkatesh dan Morris (2000) dan Tjahjono dan Wulandari (2008) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning* terbukti atau didukung dengan fakta.

Berdasarkan data penelitian, dosen yang memanfaatkan *e-learning* adalah sejumlah 28 orang dari responden penelitian dan yang tidak memanfaatkan *e-learning* adalah sejumlah 19 orang. Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, dosen memanfaatkan *e-learning* dengan menggunakan web *e-learning* yang disediakan Fakultas (elearning.fia.ub.ac.id) dan web lainnya yang dapat mendukung pemanfaatan

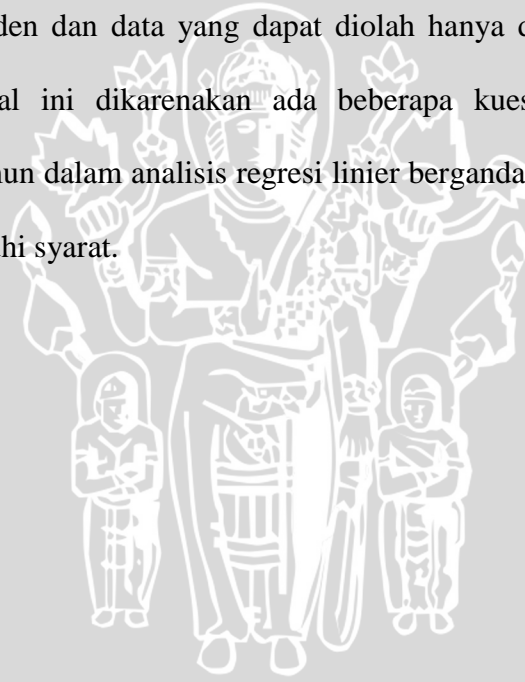
e-learning. Jumlah dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang menggunakan web *e-learning* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (elearning.fia.ub.ac.id/) adalah sebesar 34 orang dosen berdasarkan data dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dan jumlah dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang menggunakan web selain web dari Fakultas Ilmu Administrasi adalah sejumlah 19 orang berdasarkan pada data penelitian.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Populasi dalam penelitian ini hanya seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, sehingga data hasil penelitian yang didapatkan hanya seputar dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya saja. Mungkin data akan lebih bervariasi apabila objek penelitian mencakup seluruh dosen di semua Fakultas di Universitas Brawijaya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel yang diteliti sementara masih banyak variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, seperti sikap penggunaan, penggunaan senyatanya, norma subjektif dan variabel-variabel eksternal seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan lain sebagainya.
3. Pada penelitian ini penerimaan pengguna *e-learning* hanya diteliti sampai pada minat perilaku untuk menggunakan saja. Hal ini menyebabkan

penggunaan *e-learning* yang sesungguhnya (*Actual Use*) oleh responden belum diketahui.

4. Penelitian hanya dilakukan pada satu waktu saja sehingga apabila ada perubahan perilaku individu dari waktu ke waktu terkait dengan minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*, hasil penelitian mungkin juga akan berubah.
5. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebesar 58 orang responden dan data yang dapat diolah hanya data dari 47 orang responden, hal ini dikarenakan ada beberapa kuesioner yang tidak kembali. Namun dalam analisis regresi linier berganda jumlah sampel ini telah memenuhi syarat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Keseluruhan hipotesis yang diuji, baik hipotesis 1 maupun hipotesis 2 menghasilkan kesimpulan diterima. Hipotesis pertama yaitu persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning* dan hipotesis kedua yaitu persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemanfaatan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*. Para pengguna *e-learning*, dalam penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya merasa bahwa *e-learning* bermanfaat dalam kegiatan mengajar sehingga diwujudkan dengan keinginan/niatan untuk menggunakan *e-learning* guna mendukung kegiatan belajar mengajar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning*. Semakin mudah dalam mempelajari dan menggunakan *e-learning*, maka semakin tinggi pula tingkat keinginan/niatan untuk menggunakan *e-learning* dalam kegiatan mengajar.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa poin diatas, dapat dikatakan bahwa secara umum, responden yang dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, akan beminat menggunakan *e-learning* apabila *e-learning* dapat memberi manfaat dan hasil yang positif dalam kegiatan mengajar serta mudah dalam mempelajari dan menggunakan *e-learning*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapat dikemukakan saran-saran untuk pengembangan pengetahuan maupun untuk kepentingan praktisi. Beberapa saran yang diajukan adalah:

1. Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ilmu Administrasi dirasa perlu untuk lebih memperkenalkan mengenai manfaat-manfaat *e-learning* dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Perlu diadakan training yang menghadirkan minimal lebih dari separuh dari jumlah keseluruhan dosen yang ada di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya terkait dengan penggunaan *e-learning*. Selain dosen, perlu juga diadakan sosialisasi *e-learning* pada kalangan mahasiswa agar penggunaan *e-learning* bisa lebih efektif karena didukung oleh kedua belah pihak, yaitu dosen dan mahasiswa, mengingat banyak sekali manfaat *e-learning*. Contoh manfaat *e-learning* adalah dosen dapat sewaktu-waktu mengupload bahan kuliah dan mahasiswapun juga dapat sewaktu-waktu mendownload bahan-bahan kuliah. Selain itu dosenpun dapat sewaktu-

waktu memberikan informasi kepada mahasiswa seperti tugas, jadwal kuliah, perubahan jadwal kuliah, dan lain sebagainya sehingga mahasiswa dapat sewaktu-waktu memperoleh informasi langsung dari dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan.

2. Pada Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ilmu Administrasi dirasa perlu ada kebijakan/*policy* dari pihak Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya terkait dengan penggunaan *e-learning* untuk menunjang proses belajar mengajar di Fakultas Ilmu Administrasi agar nantinya penggunaan *e-learning* di lingkungan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dapat terlaksana dengan baik.
3. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen seperti norma subyektif, variabel-variabel dependen seperti sikap penggunaan, kondisi nyata penggunaan, dan variabel-variabel eksternal seperti jenis kelamin, usia, kerumitan, pengalaman, kesukarelaan dan lain sebagainya sehingga dapat ditemukan faktor-faktor lain yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*) atau kondisi nyata penggunaan agar dapat diketahui penggunaan *e-learning* yang sebenarnya oleh responden sehingga dapat dibandingkan antara minat perilaku untuk menggunakan *e-learning* dengan penggunaan yang sesungguhnya.

5. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti pada seluruh dosen setiap Fakultas di Universitas Brawijaya agar data-data responden dapat lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku: Acuan Dasar Bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Bumi Aksara.

Effendi, Empy & Hartono Zhuang. 2005. *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.

Fauzi, Akhmad. 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.

_____. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.

Kadir & Triwahyuni. 2005. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Mc Leod, Raymond, Jr & George Schell. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta: PT Indeks.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, Wibowo, Esther, Hartono, Eddy, Prakoso, Samuel. 2007. *Pengantar teknologi Informasi Internet Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.

Prakoso, Kukuh Setyo. 2005. *Membangun E-Learning dengan Moodle*. Yogyakarta: ANDI.

Purbo, Onno W. 2002. *Konferensi Video Melalui Internet*. Yogyakarta: ANDI

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Singarimbun & Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanta, Edhy. 2005. *Pengantar Teknologi informasi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulganef. 2006. *Permodelan Persamaan Struktur Dan Aplikasinya Menggunakan AMOS 5*. Bandung: Pustaka.

Jurnal :

- Davis, Fred D. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Davis, F.D, Bagozzi, R.P, & Warshaw, P.R. 1989. User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management Science*, (35): 982-1003.
- Gardner, Christina & Amoroso, Donald L. 2004. Development of an instrument to measure the acceptance of internet technology by consumers. *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2005. Pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku (behavioral intention) para mahasiswa dan mahasiswa dalam penggunaan internet. *Kinerja*, (9:2): 113-122.
- Siahaan, Sudirman. 2007. Seputar pembelajaran elektronik (e-Learning). *Teknodik*, 67-79.
- Tjahjono, Heru Kurnianto & Yetti Wulandari. 2008. Implementasi model penerimaan teknologi pada organisasi: kajian intensi dosen menggunakan e-learning. *Modus*, (20:1): 42-51.

Venkatesh, V & Davis, F.D. 2000. A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies. *Management Science*, (46): 186-204.

Venkatesh, V & Morris, M.G. 2000. Why don't men ever stop to ask for direction? gender, social influence and their role in technology acceptance and usage behavior. *MIS Quarterly*, (24:1): 115-139.

Internet :

Analisis Deskriptif, diakses pada 14 Desember 2012 dari <http://id.shvoong.com/exact-sciences/statistics/2259090-analisis-deskriptif-juga-ampuh/#ixzz2EylQoFb8>.

Istilah *E-Learning*, diakses pada tanggal 22 Maret 2013 dari <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2013.

Komponen pembentuk *E-Learning*, diakses pada tanggal 22 Maret 2013 dari <http://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>.



Lampiran 1

KUISIONER

Malang, April 2013

Hal : Permohonan Pengisian Kuisioner
Kepada : Yth. Bapak/Ibu/ responden kuisioner
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya untuk skripsi sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi S1, saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuisioner yang saya ajukan sebagaimana terlampir. Tujuan kuisioner ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan terhadap penggunaan *e-learning* di kalangan dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Hasil kuisioner ini akan digunakan sebagai data dalam penelitian skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Perilaku Dalam Penggunaan *E-learning* (Survey Pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang).**

Segala yang menyangkut identitas responden akan kami rahasiakan berdasarkan kode etik dalam penelitian. Akhir kata saya sampaikan terima kasih atas kesediaan dan waktu yang telah Bapak/Ibu luangkan untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat saya,

Peneliti

IDENTITAS PENELITI

Nama : Fitri Imandari M
Status Mahasiswa : Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Konsentrasi : Manajemen Sistem Informasi

No. Responden
(Diisi oleh peneliti)

Identitas Responden

1. Dosen pada jurusan :
2. Usia : a. < 35 tahun
b. 35-45 tahun
c. > 45 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
4. Masa Kerja : tahun

Penjelasan umum

Survei ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-learning* di kalangan dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. *e-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, *e-learning* dapat berupa proses belajar mengajar dengan memanfaatkan blog, web (elearning.fia.ub.ac.id/), dan distribusi materi melalui CD/DVD.

Pertanyaan terkait dengan penggunaan teknologi komputer, internet, dan e-learning

Petunjuk

Beri tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai dan isilah titik-titik apabila terdapat jawaban yang lain.

1. Apakah dalam kegiatan mengajar, anda memanfaatkan teknologi komputer (seperti slide presentasi, video, film, gambar, dsb)?
 - a. Ya
 - b. Tidak

(Apabila jawaban anda "tidak", berhenti sampai disini)
2. Apakah dalam kegiatan mengajar, anda memanfaatkan teknologi internet?
 - a. Ya
 - b. Tidak (lanjut ke pertanyaan no. 5)
3. Jenis teknologi internet apa yang anda manfaatkan dalam kegiatan mengajar?*
 - a. E-mail * Boleh memilih lebih dari satu jawaban
 - b. Blog
 - c. Web

4. Apakah dalam kegiatan mengajar, anda memanfaatkan *e-learning* (Blog, web (*elearning.fia.ac.id*), distribusi materi melalui CD/DVD)?
 - a. Ya (lanjut ke daftar pertanyaan)
 - b. Tidak (lanjut ke pertanyaan no.5)

5. Apakah anda berniat untuk memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan mengajar anda?
 - a. Ya (lanjut ke daftar pertanyaan)
 - b. Tidak

(Apabila jawaban anda “tidak”, berhenti sampai disini)

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda “√” (*Check*) pada salah satu kolom **SS, S, R, TS, STS** yang telah tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu

1. Kolom **SS** untuk jawaban Sangat Setuju
 2. Kolom **S** untuk jawaban Setuju
 3. Kolom **R** untuk jawaban Ragu-Ragu
 4. Kolom **TS** untuk jawaban Tidak Setuju
 5. Kolom **STS** untuk jawaban Sangat Tidak Setuju
1. **Persepsi kemanfaatan**

NO	ITEM PERTANYAAN	PENILAIAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Menurut saya, dengan menggunakan <i>e-learning</i> akan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat					
2	Menurut saya, dengan menggunakan <i>e-learning</i> , dapat meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar					
3	Menurut saya, dengan menggunakan <i>e-learning</i> , akan mempermudah pekerjaan					
4	Menurut saya, <i>e-learning</i> bermanfaat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar					



2. Persepsi kemudahan

NO	ITEM PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Menurut saya, <i>e-learning</i> mudah untuk dipelajari					
2	Menurut saya, interaksi dengan <i>e-learning</i> jelas dan mudah dipahami apa yang harus dilakukan					
3	Menurut saya, akan mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-learning</i>					
4	Menurut saya, <i>e-learning</i> mudah digunakan					

3. Minat perilaku

NO	ITEM PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Saya sebisa mungkin selalu mencoba untuk menggunakan <i>e-learning</i> guna mendukung kegiatan belajar mengajar					
2	Saya berencana untuk menggunakan <i>e-learning</i> di waktu yang akan datang					
3	Saya berniat untuk terus menggunakan <i>e-learning</i> di waktu yang akan datang					

Terima kasih atas partisipasinya.

Lampiran 2

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	Y1	Y2	Y3	Y
1	5	4	5	4	18	4	4	4	4	16	5	4	4	13
2	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	12
3	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
4	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	3	4	4	11
5	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	4	13
6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
7	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
9	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19	4	4	4	12
10	5	4	5	5	19	3	3	4	4	14	4	5	4	13
11	3	4	4	4	15	3	3	3	3	12	2	4	2	8
12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
13	5	5	5	5	20	4	2	4	4	14	4	4	4	12
14	5	3	3	5	16	5	4	5	5	19	4	4	4	12
15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
17	3	3	3	4	13	2	2	2	2	8	3	4	3	10
18	5	5	5	5	20	3	4	5	4	16	5	5	4	14
19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
20	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14	4	4	4	12
21	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	15
22	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	15
23	4	4	5	4	17	5	2	5	5	17	4	5	5	14

Lanjutan lampiran 2

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	Y1	Y2	Y3	Y
24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
25	4	4	4	4	16	3	3	4	3	13	4	4	4	12
26	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14	4	4	4	12
27	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	4	4	5	13
28	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	12
29	4	4	4	4	16	3	3	2	3	11	4	4	3	11
30	3	4	3	5	15	4	3	3	3	13	4	3	3	10
31	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	4	4	4	12
32	5	5	5	5	20	3	4	4	3	14	4	4	5	13
33	4	4	4	4	16	3	3	4	3	13	4	4	4	12
34	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13	4	4	4	12
35	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	15
36	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	5	5	15
37	2	4	2	4	12	3	3	3	3	12	4	4	4	12
38	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	5	5	5	15
39	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	5	5	5	15

Lanjutan lampiran 2

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	Y1	Y2	Y3	Y
40	5	5	5	5	20	3	4	4	4	15	5	5	5	15
41	4	4	4	4	16	5	4	4	5	18	5	5	5	15
42	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	5	5	15
43	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13	4	4	4	12
44	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13	4	4	4	12
45	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	4	4	12
46	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	5	5	4	14
47	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16	5	5	5	15
Mean	4,28	4,23	4,26	4,38	4,29	3,83	3,74	3,94	3,96	3,87	4,23	4,34	4,21	4,26

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.624**	.788**	.585**	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X1.2	Pearson Correlation	.624**	1	.702**	.615**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X1.3	Pearson Correlation	.788**	.702**	1	.551**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X1.4	Pearson Correlation	.585**	.615**	.551**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	47	47	47	47	47
X1	Pearson Correlation	.892**	.849**	.904**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.503**	.719**	.810**	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X2.2	Pearson Correlation	.503**	1	.604**	.571**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X2.3	Pearson Correlation	.719**	.604**	1	.785**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X2.4	Pearson Correlation	.810**	.571**	.785**	1	.911**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
X2	Pearson Correlation	.873**	.778**	.899**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.674**	.766**	.915**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	47	47	47	47
Y2	Pearson Correlation	.674**	1	.671**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	47	47	47	47
Y3	Pearson Correlation	.766**	.671**	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	47	47	47	47
Y	Pearson Correlation	.915**	.854**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 4

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.28	.682	47
X1.2	4.23	.560	47
X1.3	4.26	.675	47
X1.4	4.38	.491	47

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.83	.732	47
X2.2	3.74	.765	47
X2.3	3.94	.763	47
X2.4	3.96	.721	47

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.23	.633	47
Y2	4.34	.522	47
Y3	4.21	.657	47

Lampiran 5

Perhitungan Statistik Deskriptif

Frequencies

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	3	6.4	6.4	8.5
	4	25	53.2	53.2	61.7
	5	18	38.3	38.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	6.4	6.4	6.4
	4	30	63.8	63.8	70.2
	5	14	29.8	29.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	3	6.4	6.4	8.5
	4	26	55.3	55.3	63.8
	5	17	36.2	36.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	29	61.7	61.7	61.7
	5	18	38.3	38.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	14	29.8	29.8	31.9
	4	24	51.1	51.1	83.0
	5	8	17.0	17.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6.4	6.4	6.4
	3	12	25.5	25.5	31.9
	4	26	55.3	55.3	87.2
	5	6	12.8	12.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.3	4.3	4.3
	3	9	19.1	19.1	23.4
	4	26	55.3	55.3	78.7
	5	10	21.3	21.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	10	21.3	21.3	23.4
	4	26	55.3	55.3	78.7
	5	10	21.3	21.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	2	4.3	4.3	6.4
	4	29	61.7	61.7	68.1
	5	15	31.9	31.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.1	2.1	2.1
	4	29	61.7	61.7	63.8
	5	17	36.2	36.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	3	6.4	6.4	8.5
	4	28	59.6	59.6	68.1
	5	15	31.9	31.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08029477
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nonparametric Correlations

Correlations

			X1	X2	ABS_RES
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.542**	-.107
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.476
		N	47	47	47
	X2	Correlation Coefficient	.542**	1.000	.074
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.620
		N	47	47	47
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.107	.074	1.000
		Sig. (2-tailed)	.476	.620	.
		N	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

Hasil Regresi

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.539	1.105

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.189	2	34.094	27.944	.000 ^a
	Residual	53.684	44	1.220		
	Total	121.872	46			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.790	1.380		2.021	.049		
	X1	.376	.095	.479	3.942	.000	.677	1.476
	X2	.229	.077	.363	2.989	.005	.677	1.476

a. Dependent Variable: Y

